



# OPTIMALISASI KINERJA UNIT PATROLI SATUAN SABHARA DALAM MENCEGAH TINDAK PIDANA CURANMOR DI WILAYAH HUKUM POLRES TEGAL KABUPATEN

*Optimizing the Performance of the Sabhara Unit Patrol Unit in  
Preventing Motorized Vehicle Theft Crime in the Legal District of Tegal  
District Police*

Cahya Prasada Tuhuteru<sup>1</sup>✉

<sup>1</sup> Akademi Kepolisian Republik Indonesia, Semarang, Indonesia

✉ cahyaprasada@gmail.com

---

## ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya kinerja unit patroli satuan Sabhara dalam mencegah tindak pidana Curanmor. Untuk kepentingan tersebut, maka penulis melakukan penelitian dalam bentuk penulisan skripsi mengenai optimalisasi kinerja unit patroli satuan Sabhara dalam mencegah tindak pidana Curanmor di wilayah hukum polres Tegal Kabupaten. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, penulis kemudian menentukan rumusan masalah yang diangkat, yaitu : “Bagaimana optimalisasi kinerja unit patroli satuan Sabhara Polres Tegal Kabupaten, serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya dan upaya pengoptimalannya dalam pencegahan tindak pidana curanmor”. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mendeskripsikan optimalisasi kinerja unit patroli satuan Sabhara dalam mencegah tindak pidana Curanmor di wilayah hukum Polres Tegal Kabupaten dan untuk mengetahui kebutuhan sarana prasarana dan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya serta memberikan pencegahan terhadap tindak pidana Curanmor, serta untuk mengetahui upaya yang dioptimalkan dalam kinerja unit patroli. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. metode yang digunakan adalah deskriptif analisis. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan studi dokumen. teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori manajemen POAC dan teori analisis SWOT, sedangkan konsep-konsep yang digunakan adalah konsep Optimalisasi, konsep Patroli, konsep patroli roda dua, konsep kinerja dan konsep pencegahan kejahatan. Kesimpulan penelitian ini adalah pengoptimalisasian kinerja unit patroli satuan Sabhara dapat ditingkatkan secara kualitas dan kuantitas serta mengikutkan pendidikan kejuruan bagi yang belum melaksanakan. Perlunya dukungan sarana prasarana dari jajaran atas karena kurang memadai serta dapat mengajukan penambahan logistik kendaraan roda dua maupun empat, upaya-upaya yang dilakukan pimpinan harus didukung oleh unsur pelaksana untuk mewujudkan Kamtibmas dan mencegah tindak pidana curanmor yang lebih tinggi dari kriminalitas lainnya.

Kata kunci: *optimalisasi kinerja, unit patroli satuan Sabhara, pencegahan Curanmor.*

## ABSTRACT

The background of this research is the importance of the performance of the Sabhara unit patrol unit in preventing the crime of Curanmor. For this purpose, the authors conducted a research in the form of a thesis writing about optimizing the performance of the Sabhara unit patrol unit in preventing criminal acts of Curanmor in the Tegal district police jurisdiction. Based on the background and identification of the problems that have been mentioned, the author then determines the formulation of the problem raised, namely: "How to optimize the performance of the Sabhara District Police Tegal patrol unit, as well as the supporting and inhibiting factors and its optimization efforts in preventing criminal acts of fraud". The purpose of this study is as follows: to describe the optimization of the Sabhara unit patrol unit's performance in preventing criminal acts of Curanmor in the jurisdiction of the Tegal Regency Police Station and to determine the need for infrastructure and supporting and inhibiting factors as well as providing prevention against criminal acts of Curanmor, as well as to find out optimized efforts in patrol unit performance. In this study, the authors used a qualitative approach. The method used was descriptive analysis. Data collection techniques used were interviews and document studies. The theories used in this study were POAC management theory and SWOT analysis theory, while the concepts used were concepts Optimization, the concept of Patrol, the concept of two-wheeled patrol, the concept of performance and the concept of crime prevention. The conclusion of this study is that optimizing the performance of the Sabhara unit patrol unit can be improved in quality and quantity and include vocational education for those who have not yet implemented it. The need for infrastructure support from the upper ranks because it is inadequate and can propose additional logistics for two- or four-wheeled vehicles, the efforts made by the leadership must be supported by the implementing elements to realize Kamtibmas and prevent criminal liability higher than other crimes.

Keywords: *performance optimization, Sabhara unit patrol unit, Curanmor prevention.*

## PENDAHULUAN

### I. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia merupakan salah satu Negara Asia Tenggara yang memiliki berbagai pulau atau Negara kepulauan, selain itu Indonesia sendiri memiliki banyak budaya serta adat yang berbeda - beda. Walaupun Negara Indonesia memiliki banyak perbedaan budaya dan adat dari masing - masing daerah tetapi Indonesia sendiri mempunyai Ideologi sebagai salah satu pemersatu bangsa yaitu Pancasila.

Pada dasarnya Indonesia memang memiliki berbagai aturan atau undang - undang yang berlaku dalam menegakan hukum karena Indonesia sendiri juga dikenal sebagai salah satu Negara hukum. Namun Indonesia sendiri masih terdapat berbagai kasus atau tindak pidana yang sering terjadi, oleh karena itu dari sisi inilah terdapat peran penting dari aparat Negara atau pihak yang berwajib dalam menegakan hukum atau menegakan keadilan yaitu Kepolisian Negara Republik Indonesia atau biasanya dikenal oleh masyarakat yaitu Polri.

Polri merupakan salah satu lembaga Negara yang bertugas memelihara keamanan dan ketertiban di lingkungan masyarakat, memberikan pengayoman, dan memberikan perlindungan kepada masyarakat. Dalam Undang - Undang Negara Republik Indonesia No.2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia pada Pasal 13 mengatur tentang

tugas pokok Polri yaitu penegakan hukum, pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat serta melindungi, mengayomi dan melayani masyarakat.

Dalam rangka penyelenggaraan tugas pokok kepolisian dilakukan berbagai upaya operasional guna menghadapi dan menanggulangi ancaman Kamtibmas dengan penggunaan kekuatan fungsi –fungsi operasional. Dalam pemeliharaan kamtibmas fungsi kepolisian Sabhara yang sangat penting berperan dalam hal pemeliharaan kamtibmas tersebut. Salah satu hambatan dalam pemeliharaan kamtibmas ini adalah pelaku kejahatan yang sering sekali membuat situasi didalam masyarakat menjadi tidak aman dan tertib, contohnya seperti Kabupaten Tegal salah satu wilayah yang ada di provinsi Jawa tengah.

Polres Tegal Kabupaten yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pemeliharaan dan penciptaan keamanan dan ketertiban di masyarakat kabupaten Tegal. Di Polres Tegal Kabupaten terdapat fungsi operasional seperti Sabhara yang melaksanakan pemeliharaan kamtibmas di wilayah kabupaten Tegal. Salah satu dari unit satuan Sabhara yaitu unit patroli yang bertugas untuk mencegah serta mengurangi jalannya dari pelaku kejahatan pencurian kendaraan bermotor. Satuan Sabhara adalah unsur pengawas dan pembantu pimpinan yang berada dibawah kapolres,

Satuan Sabhara dipimpin oleh Kasat Sabhara yang bertanggung jawab kepada Kapolres dan pelaksanaan tugas sehari-hari dibawah kendali Wakapolres. Satuan Sabhara ini sebagai salah satu ujung tombak Polri dalam mengedepankan Pemeliharaan kamtibmas. Dimana unit patroli berperan penting dalam pencegahan kejahatan pencurian kendaraan bermotor, untuk meningkatkan kemampuan dari satuan Sabhara dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang siap di tempatkan dalam segala situasi apapun.

Sumber daya manusia (SDM) adalah manusia yang bekerja dilingkungan suatu organisasi ( disebut personil, tenaga kerja, pekerja atau karyawan) dalam mewujudkan eksistensinya. Sumber daya manusia sebagai aset utama dari suatu bangsa yang berarti harkat martabatnya sebagai manusia didudukan sebagaimana yang seharusnya sebagai manusia.

Sumber daya manusia di satuan Sabhara memiliki peranan penting dalam melayani masyarakat. Manajemen sumber daya manusia satuan Sabhara merupakan program aktivitas untuk mendapatkan sumber daya manusia dan pengelolaan satuan Sabhara secara professional pada hakikatnya merupakan salah satu modal dan memegang peran paling penting dalam mewujudkan keamanan dan pemeliharaan Kamtibmas.

Tidak dilupakan bahwa sarana prasarana di dalam melakukan kegiatan patroli itu harus diperhatikan, adanya anggaran yang memadai serta cukup dalam melakukan kegiatan pastinya akan menunjang terwujudnya kamtibmas ini. Kendaraan patroli yang selalu digunakan setiap harinya harus diperhatikan dalam hal pemeliharaan dan perawatannya. Ini juga yang sering menjadi kendala dimana kendaraan yang digunakan oleh anggota unit patroli dalam melaksanakan kegiatan patrolinya tidak layak lagi dipergunakan untuk mencegah suatu kejahatan yang terjadi.

Pencurian kendaraan bermotor adalah kejahatan yang paling banyak meningkat setiap tahunnya jika dibandingkan dengan kejahatan lainnya. Hal ini dapat dilihat dari fakta dan dokumen di bagian operasional Polres Tegal Kabupaten selama periode tiga tahun terakhir ( dalam hal ini periode 2014 – 2016 ). Dalam KUHP pencurian kendaraan bermotor ini termasuk kejahatan yang ada di pasal 363 tentang pencurian.

Dalam kepolisian Negara Republik Indonesia kata Sabhara disingkat dari Samapta Bhayangkara, yang berarti : samapta, keadaan siap siaga, siap sedia, dan waspada. Bhayangkara : pengawal atau penjaga kerajaan. Jadi Sabhara berarti satuan Polri yang senantiasa siap siaga untuk menghindari dan mencegah terjadinya ancaman atau bahaya yang merugikan masyarakat dalam upaya mewujudkan ketertiban dan keamanan masyarakat. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Sabhara adalah anggota polisi yang bertugas



mencegah terjadinya ancaman serta mewujudkan ketertiban dan keamanan dalam Negara Republik Indonesia. Namun pada kenyataannya Polres Tegal Kabupaten dalam pemeliharaan dan mewujudkan kamtibmas yang dilakukan oleh satuan Sabhara belum dapat diwujudkan, sebab dalam mencegah atau memberantas kejahatan pencurian kendaraan bermotor ini harus adanya upaya – upaya yang dapat mengurangi angka kriminalitas khususnya pencurian kendaraan bermotor yang secara kualitas maupun kuantitas setiap tahunnya ini meningkat dari 3 tahun terakhir yakni pada tahun 2014 terdapat 29 laporan, 2015 terdapat 38 laporan dan 2016 terdapat 77 laporan dari masyarakat.

Dalam pelaksanaan patroli yang dilaksanakan oleh unit patroli sendiri yaitu dengan melakukan koordinasi dengan satuan pengamanan ( Satpam ), TNI, serta tokoh masyarakat dan masyarakat itu sendiri dengan pengawasan dari pimpinan akan laporan dari hasil patroli tersebut yaitu patroli Srikandi. Patroli srikandi ini dilaksanakan oleh para polwan ketika masyarakat yang sedang ibadah khususnya pada hari jumat, serta titik – titik rawan daerah yang sering terjadi tindak pidana tersebut. Namun hasil yang dicapai dari pelaksanaannya belum terlalu memuaskan sehingga kinerja yang dilakukan oleh anggota unit patroli ini masih membuat tindak pidana curanmor ini tetap meningkat.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka kasus pencurian kendaraan bermotor menarik untuk diteliti yang dikaitkan dengan kinerja unit patroli satuan Sabhara. Oleh sebab itu, judul penulisan yang diangkat adalah : “ **Optimalisasi Kinerja Unit Patroli Satuan Sabhara Dalam Mencegah Tindak Pidana Curanmor di wilayah hukum Polres Tegal Kabupaten** “.

### 1.1 Perumusan Permasalahn

Tingkat kejahatan pencurian kendaraan bermotor di Wilayah Hukum Polres Tegal Kabupaten sangat tinggi. Seolah menjadi tempat berkumpulnya bagi para pencuri kendaraan bermotor. Semua jenis motor yang diinginkan penadah ada disini, dan tidak hanya itu pencurian kendaraan bermotor di wilayah hukum Polres Tegal Kabupaten juga termasuk sangat mudah bagi pencuri untuk menjalankan aksinya. Maraknya pencurian kendaraan di wilayah hukum Polres Tegal Kabupaten diperlukan sarana prasarana, sumber daya manusia di satuan Sabhara dalam mengoptimalkan langkah yang diambil dalam memberantas dan mencegah pencurian kendaraan bermotor.

Guna menunjang para personelnnya diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dari unit patroli satuan Sabhara, serta sarana prasarana harus diperhatikan juga karena akan menjadi faktor pendukung dalam menjalankan tugas dan mampu mengatasi masalah pencurian kendaraan bermotor di wilayah hukum Polres Tegal Kabupaten.

Dari latar belakang di atas penulis lebih ingin mengetahui lebih jauh masalah yang ada mengenai :

- a. Bagaimana kinerja unit patroli satuan Sabhara dalam mencegah tindak pidana Curanmor di wilayah hukum Polres Tegal Kabupaten ?
- b. Bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat kinerja unit patroli satuan Sabhara dalam mencegah tindak pidana Curanmor di wilayah hukum Polres Tegal Kabupaten ?
- c. Bagaimana upaya mengoptimalkan kinerja unit patroli satuan Sabhara dalam mencegah tindak pidana Curanmor ?

### 1.2 Tujuan Penulisan

Adanya potensi sumber daya manusia dan dukungan sarana prasarana yang ada di wilayah hukum Polres Tegal Kabupaten, tujuan yang diharapkan adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan kinerja unit patroli satuan Sabhara dalam mencegah tindak pidana Curanmor di wilayah Hukum Polres Tegal Kabupaten.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat kinerja unit patroli satuan Sabhara dalam mencegah tindak pidana Curanmor di wilayah hukum Polres Tegal Kabupaten.
- c. Untuk mengetahui upaya yang dioptimalkan dalam kinerja unit patroli agar dapat mengurangi tingkat kejahatan tindak pidana Curanmor di wilayah hukum Polres Tegal Kabupaten.

### 1.3 Manfaat Penulisan

Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang membacanya serta dapat memberikan masukan terhadap pengoptimalan sumber sumber daya manusia dalam menangani kasus pencurian kendaraan bermotor di wilayah hukum Polres Tegal Kabupaten. Oleh karena itu, manfaat yang diharapkan dari hasil penulisan yang dilakukan ditinjau dari kepentingan teoritis dan kepentingan praktis, sebagai berikut :

#### 1.5.1 Manfaat teoritis dari penulisan ini adalah :

- a. Ditinjau dari kepentingan teoritis, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka optimalisasi kinerja unit patroli satuan Sabhara Polres Tegal Kabupaten terutama berhubungan dengan pencurian kendaraan bermotor.
- b. Ditinjau dari kepentingan praktis menambah pengetahuan dan wawasan, terutama bagi penulis dan sebagai bahan informasi dan masukan konstruktif untuk Polri dalam optimalisasi tugas pokok dan fungsi ( tupoksi ) unit patroli satuan Sabhara Polres Tegal Kabupaten

#### 1.5.2 Manfaat praktis dari penulisan ini adalah :

- a. Manfaat penulisan ini bagi Polri berupa masukan untuk mengoptimalkan kinerja unit patroli dalam mencegah tindak pidana pencurian kendaraan bermotor.
- b. Manfaat penulisan ini bagi Polres Tegal Kabupaten adalah masukan bagi pihak Polres Tegal Kabupaten masalah pencegahan tindak pidana Curanmor sehingga kinerja unit patroli dapat dioptimalisasikan untuk mencegah terjadinya tindak pidana curanmor di wilayah hukum Polres Tegal Kabupaten.
- c. Manfaat penulisan ini bagi masyarakat adalah informasi atau pengetahuan bagi warga masyarakat tentang upaya peningkatan kinerja Polri dalam mencegah tindak pidana Curanmor di wilayah hukum Polres Tegal Kabupaten sehingga kamtibmas dapat terwujud dan nyaman.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kepustakaan Penelitian

Kepustakaan penelitian adalah hasil dari penelitian terdahulu yang menjadi perbandingan atau acuan yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga peneliti dapat menambah wawasan tentang teori dan konsep yang akan digunakan. Ada dua penelitian yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu sebagai berikut :

- a. Skripsi yang berjudul “ penyidikan tindak pidana pencurian kendaraan bermotor roda dua oleh satuan reskrim polres jembrana “ yang ditulis oleh I MADE ARIS CANDRA PUTRA Mahasiswa PTIK angkatan 2012. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa :
  - 1. Tindak pidana curanmor yang terjadi di jembrana disebabkan oleh keterbatasan ekonomi masyarakatnya yang rendah serta dipengaruhi oleh jumlah pengangguran yang sangat banyak di kabupaten jembrana.

2. Unit patroli sesuai dengan rute yang menjadi *beat* Patroli serta malakukan patroli gabungan dengan pihak Polsek wilayahnya menjadi sasaran dalam *beat* tersebut.

Penelitian ini yang dilakukan I Made Aris Chandra Putra tersebut mempunyai perbedaan dengan penelitian peneliti, perbedaannya adalah focus penelitian dari I Made Aris Chandra Putra tentang Penyidikan Tindak Pidana Pencurian Kendaraan Bermotor Roda Dua Oleh Satuan Reskrim Polres Jembrana, sedangkan peneliti lebih menitik beratkan pada optimalisasi kinerja unit patroli satuan sabhara dalam mencegah tindak pidana pencurian kendaraan bermotor di wilayah hukum Polres Tegal Kabupaten. Adapun kesamaan antara kedua penelitian tersebut adalah tentang tindak pidana pencurian kendaraan bermotor serta pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif.

- b. Skripsi kedua yang relevan dengan penelitian ini adalah “ Upaya Peningkatan Penyelesaian Tindak Pidana Pencurian Kendaraan Bermotor Pada Satuan Reskrim Polresta Palembang ” yang ditulis oleh JIMI FERNANDO mahasiswa PTIK tahun 2012. Dalam penelitian tersebut dijelaskan keterbatasan personil serta sarana dan prasarana yang tidak memadai kemudian masyarakat kurang berpartisipasi dalam menjaga kamtibmas di wilayahnya sendiri. Hal ini lah yang menyebabkan tingginya kasus tindak pidana di wilayah hukum Polresta Palembang.

Penelitian ini dilakukan Jimi Fernando mempunyai perbedaan dengan penelitian peneliti, perbedaannya adalah fokus penelitian dari Jimi tentang Upaya Peningkatan Penyelesaian Tindak Pidana Pencurian Kendaraan Bermotor Pada Satuan Reskrim Polresta Palembang, dan cakupannya sangat luas pada kejahatan yang terjadi, sedangkan penelitian yang diambil peneliti lebih fokus pada Optimalisasi kinerja unit patroli satuan sabhara dalam mencegah tindak pidana pencurian kendaraan bermotor di wilayah hukum Polres Tegal Kabupaten serta objek kejahatannya hanya pada tindak pidana pencurian kendaraan bermotor. Adapun kesamaan antara kedua penelitian tersebut adalah menggunakan konsep pencegahan Kejahatan dalam melakukan pencegahan terhadap kejahatan atau tindak pidana, selain itu pendekatan yang digunakan sama yaitu pendekatan kualitatif.

Peneliti menggunakan kedua penelitian tersebut karena masih memiliki hubungan dengan penelitian yang peneliti ambil, dan dijadikan kepustakaan penelitian sebagai rujukan dan pedoman dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti

## 2.2 Kepustakaan Konseptual

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan konsep dan teori yang relevan dan berhubungan dengan penelitian yang peneliti ambil sehingga masalah – masalah yang menjafi temuan dalam penelitian. Untuk membahas, mengetahui dan menerangkan tentang optimalisasi kinerja unit patrol satuan sabhara dalam mencegah tindak pidana pencurian kendaraan bermotor di wilayah hukum Polres Tegal Kabupaten, peneliti menggunakan teori dan konsep sebagai berikut :

### 2.2.1 Teori Manajemen P. O. A. C

Secara umum manajemen dikaitkan dengan aktivitas – aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai suatu produk atau jasa secara efisien. Sedangkan menurut Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah (2010 ; 16) manajemen adalah seni atau proses menyelesaikan sesuatu dalam rangka pencapaian tujuan. Pada pelaksanaannya terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, pengendalian, dan pengawasan yang

dinamakan proses fungsional dalam manajemen. Untuk menentukan serta mencapai sasaran – sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya.

Teori manajemen POAC yang dicetuskan oleh George R. Terry “ membaca Bab ini dari atas kebawah akan terlihat bahwa kombinasi A terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), memberikan dorongan (*actuating*, dan pengawasan (*controlling* “ terry ( 2009;15). Semua tindakan tersebut disingkat dengan P.O.A.C dan yang dimaksudkan adalah

- a. *Planning* (perencanaan) yaitu tindakan mendeterminasi sasaran-sasaran dan arah tindakan yang akan diikuti.
- b. *Organizing* (pengorganisasian) yaitu tindakan mendistribusi pekerjaan antara kelompok yang ada dan menetapkan dan merinci hubungan-hubungan yang diperlukan.
- c. *Actuating* (menggerakkan) yaitu merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas mereka dengan kemauan baik dan secara antusias.
- d. *Controlling* (pengawasan) yaitu mengawasi aktivitas-aktivitas agar sesuai dengan rencana.

### 2.2.3 Teori SWOT

Menurut Freddy Rangkuti dalam Analisis SWOT (2011:343), Analisis SWOT adalah singkatan dari *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Oppurtunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman), dimana SWOT ini dijadikan sebagai suatu model dalam menganalisis suatu organisasi yang berorientasi profit dan non profit dengan tujuan utama untuk mengetahui keadaan organisasi tersebut secara lebih komprehensif.

Didalam SWOT perlu dilihat faktor eksternal dan faktor internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT, yaitu:

#### a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya *Oppurtunities* dan *Threats* (O and T). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi diluar yang mempengaruhi pembuatan keputusan.

#### b. Faktor Internal

Faktor internal mempengaruhi terbentuknya *Strengths* and *Weaknesses* (S and W). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi didalam yang turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan .

Dengan teori ini digunakan sebagai pisau analisis untuk menganalisis sebab terjadinya tindak pidana pencurian kendaraan bermotor di Kabupaten Tegal.

### 2.2.4 Konsep Optimalisasi

Optimalisasi merupakan upaya peningkatan baik itu kualitas dan kuantitas sehingga tujuan tugas dapat tercapai. Kendala dalam bertugas sudah pasti ada namun untuk mencapai tujuan maka kendala tersebut harus dihapus atau diminimalisir dengan mengoptimalkan apa yang sudah ada di organisasi tersebut. “Optimalisasi berasal dari kata dasar optimal yang berarti yang terbaik. Jadi optimalisasi adalah proses pencapaian suatu pekerjaan dengan hasil dan keuntungan yang besar tanpa harus mengurangi mutu dan kualitas dari suatu pekerjaan”.(eprints.ung.ac.id, Januari 2014,URL). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi jadi optimalisasi adalah suatu proses meninggikan atau meningkatkan (Kamus Besar Republik Indonesia, 2008 ; 986). Menurut Wikipedia “optimalisasi adalah serangkaian proses yang dilakukan secara sistematis yang bertujuan untuk meninggikan volume dan kualitas grafik kunjungan melalui mesin



mencari menuju situs web tertentu dengan memanfaatkan mekanisme kerja atau algoritma mesin pencari tersebut” (id.wikipedia.org, 28 Maret 2014: 1, URL).

### 2.2.5 Konsep Kinerja

Kinerja dalam organisasi merupakan dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Para atasan atau manajer sering tidak memperhatikan kecuali sudah sangat buruk atau segala sesuatu jadiserba salah. Terlalu sering manajer tidak mengetahui betapa buruknya kinerja telah merosot sehingga perusahaan / instansi menghadapi krisis yang serius. Kesan – kesan buruk organisasi yang mendalam berakibat dan mengabaikan tanda – tanda peringatan adanya kinerja yang merosot.

Kinerja menurut Anwar Prabu Mangkunegara ( 2000 : 67 ). Kinerja ( prestasi kerja ) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab Penilaian kinerja pada dasarnya merupakan faktor kunci guna mengembangkan suatu organisasi secara efektif dan efisien, karena adanya kebijakan atau program yang lebih baik atas sumber daya manusia bagi dinamika pertumbuhan organisasi secara keseluruhan, melalui penilaian tersebut maka dapat diketahui kondisi sebenarnya tentang bagaimana kinerja tersebut.

### 2.2.6 Konsep Patroli

Sesuai pasal 1 (satu) ayat 3 (tiga) Perkabaharkam Polri Nomor 4 Tahun 2011 tentang Patroli yaitu :

Patroli adalah salah satu kegiatan Kepolisian yang dilakukan 2 (dua) orang atau lebih anggota Polri, sebagai usaha mencegah bertemunya niat dan kesempatan, dengan jalan mendatangi, menjelajahi, mengamati/ mengawasi/memperhatikan situasi dan kondisi yang diperkirakan akan menimbulkan segala bentuk pelanggaran dan/atau tindak pidana, yang menuntut/memerlukan kehadiran Polri untuk melakukan tindakan-tindakan Kepolisian guna memelihara ketertiban dan menjamin keamanan masyarakat.

Sesuai pasal 2 ( dua ) Perkabaharkam Polri Nomor 4 tahun 2011 tentang Patroli yaitu :

- (1) Patroli bertujuan untuk mencegah kejahatan ditengah masyarakat untuk mengurungkan bertemunya niat dan kesempatan bagi pelaku kejahatan dengan menuntut kehadiran anggota Polisi , yang memungkinkan timbulnya kriminalitas, mencegah terjadinya gangguan Kamtibmas, memberikan perlindungan, pengayoman, dan rasa aman serta rasa tentram kepada masyarakat, menjalin hubungan sebagai mitra masyarakat untuk mendapatkan informasi dan partisipasi masyarakat serta pembatasan gerak provokator dan separatis di tengah-tengah masyarakat.
- (2) Patroli berfungsi untuk melaksanakan pencegahan dan penindakan kejahatan, melakukan penangkapan dan penahanan dalam hal tertangkap tangan, memelihara keamanan serta menjaga jiwa dan harta benda dari ancaman kejahatan.
- (3) Patroli berperan sebagai tulang punggung (*backbone*) Polri dalam upaya mencegah segala bentuk kejahatan/gangguan Kamtibmas, sebagai sumber informasi, mata dan telinga bagi kesatuan, sebagai perwujudan kehadiran Polri di tengah masyarakat dan mitra masyarakat, sebagai sarana penyampaian pesan Kamtibmas terhadap masyarakat, sebagai cerminan kesiapsiagaan Polri setiap saat dan setiap waktu dalam upaya pemeliharaan dan menjamin Kamtibmas, melakukan tindakan pertama di tempat kejadian, sebagai petugas pertolongan dan penyelamatan korban bencana alam dan kecelakaan.



(4) Prinsip-prinsip Patroli merupakan keterpaduan tugas yang dilakukan dan dikoordinasikan dengan kegiatan operasional untuk saling tukar menukar informasi pada titik temu sesuai dengan sasaran kerawanan daerah, selektif prioritas dengan banyaknya objek dan keterbatasan kekuatan maka perlu menentukan objek yang paling rawan sebagai sasaran Patroli, tindakan represif terbatas dalam hal menentukan gangguan Kamtibmas (tindak pidana) petugas Patroli berhak untuk melakukan penindakan (represif terbatas) dan merupakan ketanggap-segeraan bagi petugas Patroli.

sesuai pasal 3 Perkaabaharkam Polri nomor 4 tahun 2011 tentang Patroli metode Patroli dibagi menjadi 5 (lima) yaitu :

- a. Patroli dengan jalan kaki;
- b. Patroli dengan menggunakan sepeda;
- c. Patroli dengan menggunakan kendaraan R2;
- d. Patroli dengan menggunakan kendaraan R4; dan
- e. Patroli dengan menggunakan speed boat.

#### 2.2.7 Konsep Patroli Roda Dua

Konsep Patroli roda dua Satuan Sabhara terdapat pada pasal 12 Perkaabaharkam Polri Nomor 4 tahun 2011 yang berbunyi :

- (1) Sikap petugas dalam melaksanakan Patroli menggunakan kendaraan R2 adalah :
  - a. Peduli; dan
  - b. pandangan mata bebas dan menggunakan panca inderanya untuk melihat, mengamati, mendengar, dan melakukan observasi terhadap segala sesuatu yang berada di sekelilingnya.
- (2) Apabila membawa senjata api dalam melakukan Patroli, ketentuan memperlakukannya adalah :
  - a. peluru ditempatkan di magazen kemudian dimasukkan ke senjata dan dikunci;
  - b. senjata api genggam agar dimasukkan dalam sarung pistol (*holster*) yang tertutup;
  - c. dalam situasi aman, senjata api laras panjang disandang di pundak sebelah kanan dan apabila hujan posisi moncong laras senjata menghadap ke bawah; dan
  - d. dalam situasi bahaya, petugas mengambil sikap depan senjata.
- (3) Bertindak sebagai penghubung dan memberikan bantuan kepada petugas Patroli sepeda dan Patroli jalan kaki apabila diperlukan.
- (4) Berjalan mengendarai kendaraan sepeda motor dengan kecepatan sedang/tidak terlalu cepat dan tidak melampaui kecepatan kendaraan lainnya untuk dapat melakukan pengamatan.
- (5) Mengikuti rute yang telah ditetapkan.
- (6) Mengamati dan memperhatikan tempat-tempat yang rawan.
- (7) Memperhatikan berbagai ketidak-wajaran kendaraan seperti laju yang tidak wajar, sengaja menghindari petugas, parkir tidak wajar, melanggar peraturan lalu lintas.

- (8) Berhenti di tempat tertentu dan melakukan komunikasi apabila bertemu orang/masyarakat untuk mendapatkan informasi penting, terutama di daerah rawan.
- (9) Mengenali segala hal-ihwal terhadap wilayah/daerah/sasaran yang dilakukan Patroli yaitu :
  - a. semua objek benda yang bergerak maupun tidak bergerak dengan segala sesuatu yang melingkupinya.
  - b. kondisi infrastruktur jalan dengan seluk-beluknya;
  - c. kondisi wilayah yang meliputi kondisi geografi, iklim, tempat-tempat berbahaya; dan
  - d. karakteristik penduduk/masyarakat setempat.
- (10) Segera melakukan tindakan awal apabila menemukan kasus tertangkap tangan, kebakaran, kecelakaan maupun pemberian bantuan pelayanan kepada masyarakat.
- (11) Segera melaporkan ke pusat pengendali apabila ditemukan kejanggalan dan memerlukan bantuan lebih lanjut.

### 2.2.8 Konsep Pencegahan Kejahatan

Definisi pencegahan kejahatan adalah proses identifikasi, estimasi danantisipasi resiko akan terjadinya kejahatan dan melakukan inisiasi atau sejumlah tindakan untuk menghilangkan atau mengurangi faktor penyebab terjadinya kejahatan.

Menurut Robert L. O'Block menyatakan bahwa kejahatan adalah masalah sosial, *is defines crime prevention as the anticipation*, maka usaha pencegahan kejahatan yang merupakan usaha yang melibatkan berbagai pihak. Bahwa konsep pencegahan kejahatan (crime prevention) menurut *The National Crime Prevention Institute recognition and appraisal of a crime risk and the initiation of some action to remove or reduce it*. Definisi pencegahan kejahatan adalah proses antisipasi, identifikasi dan estimasi resiko akan terjadinya kejahatan dan melakukan inisiasi atau sejumlah tindakan untuk menghilangkan atau mengurangi kejahatan.  
(polmas.wordpress.com, 10 Oktober 2014 : 1, URL)

Kejahatan adalah masalah sosial, maka usaha pencegahan kejahatan yang merupakan usaha yang melibatkan berbagai pihak . Pencegahan kejahatan berarti mengurangi kemungkinan atas terjadinya aksi kejahatan. Menentukan jumlah petugas pengamanan yang dapat digunakan untuk mencegah kejahatan, pengelola mempertimbangkan keadaan, keseriusan pencegahan kejahatan dan kemungkinan mencegah kejahatan dengan cara lain. Konsep pencegahan kejahatan bertujuan untuk mendapatkan agar dapat bekerja dengan baik yaitu :

1. Pendekatan terpadu
2. Hubungan antara pemerintah dan masyarakat yang keduanya merupakan subjek dari segala aktivitas pengamanan.
3. Situasi aman sebagai objek pengamanan masyarakat.

Sedangkan secara khusus pencegahan kejahatan pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan pengertian umumnya hanya yang membedakan mungkin pada cara dan strategi yang digunakan salah satunya adalah pencegahan k. berbagai teori pencegahan yang menggunakan strategi dalam menjelaskan suatu bentuk strategi pencegahan yang diterapkan di suatu lingkungan atau kegiatan tertentu. Bentuk pendekatan situasional adalah pemusatan perhatian pada pengembangan langkah jangka pendek dalam suatu upaya pencegahan kejahatan. Pencegahan kejahatan sebagai suatu usaha yang meliputi segala tindakan yang mempunyai tujuan khusus untuk memperkecil ruang lingkup dan kekerasan suatu

pelanggaran, baik melalui pengurangan kesempatan untuk melakukan kejahatan ataupun melalui usaha pemberian pengaruh kepada orang-orang yang potensial dapat menjadi pelanggar atau masyarakat umum.

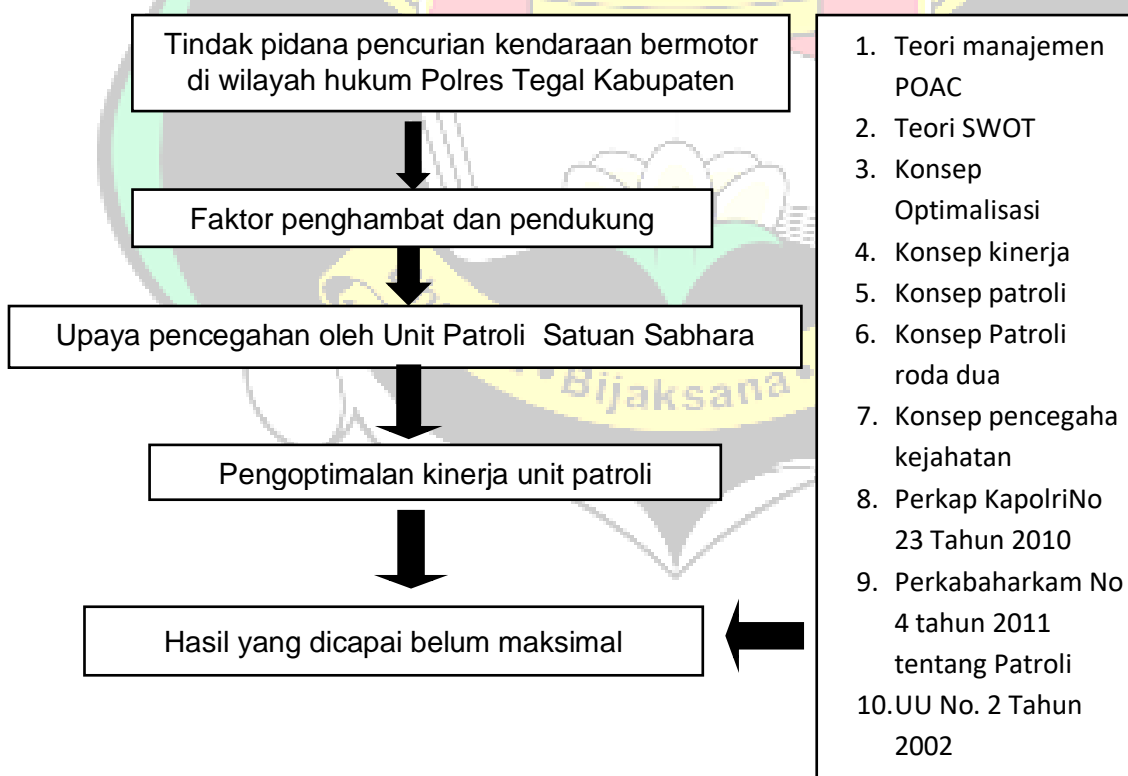
### 2.3 Kerangka Berpikir

Tindak pidana Curanmor di kabupaten tegal wilayah hukum Polres Tegal Kabupaten cukup tinggi. Upaya pencegahan yang dilakukan oleh Polres Tegal Kabupaten melalui Satuan Sabhara terutama Unit Patroli khususnya Patroli roda dua rutin dilakukan. Unit Patroli Satuan Sabhara Polres Tegal Kabupaten merupakan unit yang bertugas untuk melakukan pencegahan segala bentuk gangguan kamtibmas di wilayah hukum Polres Tegal Kabupaten. Keadaan Kabupaten Tegal yang masyarakatnya merupakan potensi yang sangat besar untuk terjadinya tindak pidana termasuk tindak pidana pencurian kendaraan bermotor. Patroli merupakan upaya preventif Polri dalam mencegah tindak pidana dengan dasar Perkabaharkam Polri Nomor 4 tahun 2011 tentang Patroli.

Upaya preventif Polres Tegal Kabupaten dalam mencegah tindak pidana pencurian kendaraan bermotor melalui fungsi Sabhara Unit Patroli Roda Dua sudah dilakukan, namun hasilnya belum maksimal. Masih tingginya angka kasus pencurian kendaraan bermotor di Kabupaten Tegal selama tiga tahun terakhir mengindikasikan ada hambatan yang terjadi sehingga upaya pencegahan tindak pidana curanmor masih belum maksimal. Upaya yang dilakukan Polres Tegal Kabupaten dalam mencegah tindak pidana curanmor yang tinggi di Kabupaten Tegal masih belum maksimal hal ini perlu adanya optimalisasi kinerja unit patroli serta peran aktif dari masyarakat untuk turut membantu para petugas untuk bisa mencegah tindak pidana curanmor di Kabupaten Tegal.

Kerangka berpikir ini bertujuan untuk memberikan kemudahan serta gambaran untuk memahami permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Kerangka ini berupa teori konsep dan permasalahan yang dituangkan dalam bentuk yang sederhana berupa gambar seperti dibawah ini

Gambar 2.3 Kerangka Berpikir



## METODE PENELITIAN

Pada BAB III ini berisi mengenai informasi tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam mencari, mengumpulkan, mengolah dan menginterpretasikan data yang diperoleh oleh peneliti serta sebagai dasar pemikirannya menjadi argumen peneliti dalam menerapkan konsep serta teori yang diambil. Informasi mengenai rancangan dan pelaksanaan penelitian tersebut sehingga dapat memberikan penjelasan tentang masalah yang terjadi dan cara analisisnya sehingga keilmiahannya tulisan ini dapat dipertanggung jawabkan.

### 3.1 Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Dr. Syaifuddin Azwar, MA dalam bukunya bahwa pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data pendekatan kuantitatif akan tetapi penekannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.

Penelitian kualitatif dapat memberikan gambaran khusus terhadap suatu kasus secara mendalam. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat memperoleh data dengan sebenar – benarnya terhadap kejadian yang ada di lapangan, kemudian data tersebut dipisahkan menurut bahasan yang sama serta ditarik kesimpulan, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dimana metode ini menjelaskan secara teoritis langkah – langkah serta upaya optimalisasi yang diambil oleh unit patroli satuan sabhara dalam mencegah tindak pidana pencurian kendaraan bermotor di wilayah hukum Polres Tegal Kabupaten.

### 3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yang dibahas dalam tulisan ini adalah mengenai faktor penghambat kinerja dari unit patroli baik internal maupun eksternal serta optimalisasi kinerja unit patroli satuan sabhara dalam mencegah tindak pidana pencurian kendaraan bermotor di wilayah hukum Polres Tegal Kabupaten.

### 3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder.

#### 3.3.1 Sumber Data Primer terdiri dari :

- a. Kepala Kepolisian Resor Tegal Kabupaten sebagai pimpinan kesatuan wilayah hukum Polres Tegal Kabupaten yang dapat memberikan gambaran umum tentang wilayah kabupaten Tegal serta kebijakan yang diterapkan terhadap satuan sabhara Polres Tegal Kabupaten.
- b. Kasat sabhara  
Merupakan perwira yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas satuan sabhara Polres Tegal Kabupaten.
- c. Kanit patroli  
Merupakan perwira unit yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas patrol satuan sabhara Polres Tegal Kabupaten.
- d. Anggota unit patroli  
Merupakan anggota satuan Sabhara yang melaksanakan tugas patroli Sabhara di wilayah hukum Polres Tegal Kabupaten.
- e. Masyarakat sekitar ( Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, pelajar serta mahasiswa )



Merupakan sumber informasi utama untuk mengetahui lebih dalam situasi dan kondisi di kabupaten Tegal.

### 3.3.2 Sumber Data Sekunder

#### a. Dokumen

Merupakan sumber data serta informasi yang terdapat di Polres Tegal kabupaten mengenai persoalan yang diambil peneliti.

## 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan pengumpulan data berkait erat dengan pendekatan penelitian yang digunakan dan pelaksanaannya disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Dalam suatu penelitian kualitatif secara umum terdapat tiga teknik pengumpulan data yakni: Observasi/Pengamatan, wawancara, dan studi dokumen. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data tersebut berupa :

### 3.4.1 Wawancara

Menurut Moleong (2015:186), "Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancarannya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan – pertanyaan yang akan diajukan. (Moleong, 2014:190). Dengan teknik wawancara terstruktur diharapkan peneliti mampu mendapatkan jawaban yang konkrit sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Sehingga peneliti mampu menemukan hambatan dalam pelaksanaan Patroli dan dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan peran patrol tersebut.

### 3.4.2 Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data secara sistematis, dengan melibatkan peneliti dalam kegiatan subjek ataupun objek yang akan diteliti. Observasi atau pengamatan data yang salah satunya yaitu secara fisik menemui dan ikut dalam kegiatan subjek ataupun objek itu sendiri

### 3.4.3 Studi Dokumen

Penelitian dokumen untuk memperjelas informasi yang telah diperoleh dan mencari tambahan informasi yang diperlukan melalui sumber lain. (Farouk Muhammad dan Djali, 2005 : 104) selain melalui wawancara dan observasi penelitian ini juga menggunakan studi dokumentasi untuk mengumpulkan

## 3.5 Validitas dan Realibilitas

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya.

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi dengan obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian. (Sugiyono,2009:267)

Sedangkan realibilitas "realibilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan" (Sugiyono, 2009 :268). Peneliti menggunakan teknik validitas data dan realibilitas triangulasi data yang merupakan keterkaitan antara pengumpulan data, teori atau konsep dan sumber data. Data tersebut dapat dijadikan sebagai bukti empiris terhadap keakuratan penelitian.

### 3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis data tersebut bertujuan untuk memilah – milah data yang dianggap penting sehingga data tersebut dapat menfukung penelitian yang dilakukan. Adapun beberapa teknik analisis data yaitu :

#### 3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah dari proses analisis yaitu untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting. Dan mengatur data. Reduksi data merupakan proses seleksi, menyederhanakan catatan di lapangan. Proses ini mengelompokan data dari hasil oenelitian. Pada tahap ini , peneliti melakukan skeksi, meyederhanakan, membuat fokus dan abstraksi data kasar yang ada dalam catatan lapangan. Setelah melakukan reduksi data, maka data yang ada sekarang adalah data yang sudah diseleksi dan terpilih sesuai pokok – pokok permasalahan penelitian.

#### 3.6.2 Sajian Data

Sajian data merupakan susunan informasi dari hasil reduksi data yang kemudian disajikan untuk diambil suatu kesimpulan. Sajian data ini disusun oleh oeneliti secara sistematis dan menyeluruh tentang permasalahan tyang diteliti, sajian data ini juga dimaksudkan dbagai sarana control dan evaluasi tentang data dan informasi yang dikumpulkan, sehingga oeneliti dapat mengetahui kekurangan data sehingga dapat dilakukan pencarian data secara lengkap. Sehingga pada akhirnya data yang telah dikumpulkan secara lengkap dapat disusun sesuai dengan pokok – pokok permasalahan yang diteliti.

#### 3.6.3 Penarikan Simpulan

Simpulan akhir ditarik proses pengumpulan data berkahir. Kesimpulan yang didapatkan perlu diverifikasi atau ditinjau kembali dengan cara melihat dan menanyakan kembali secara sepintas dalam catatan lapangan guna memperoleh pemahaman yang lebih cepat.

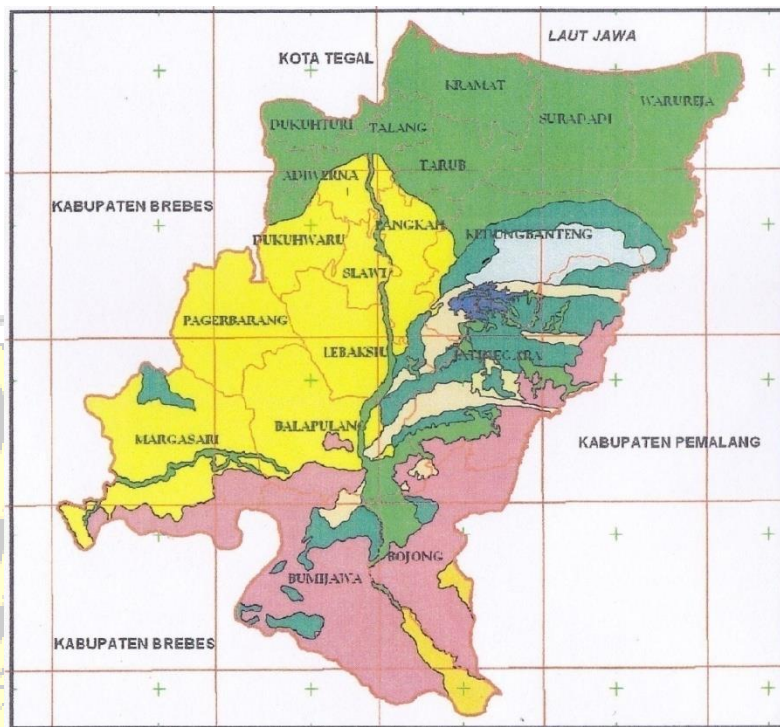
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis akan menyajikan hasil temuan uang penulis peroleh dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Polres Tegal Kabupaten. Temuan penelitian yang penulis cantumkan dalam bab ini mengacu pada rumusana permasalahan dan kerangka konsepsional pada bab seblumnya untuk lebih memberikan kejelasan terkait hasil temuan penelitian yang penulis peroleh selama melakukan pengumpulan data penelitian di Polres Tegal Kabupaten, Dapat dilihat dari hasil temuan penelitian di bawah ini.

### 4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Dalam gambaran umum ini akan dijelaskan tentang gambaran umum dari daerah penelitian yang di teliti oleh peneliti yaitu daerah Tegal Kabupaten yang berada di provinsi Jawa Tengah serta Polres Tegal Kabupaten atau dikenal oleh masyarakat sekitar yaitu Polres Slawi.

Gambar 4.1  
PETA KABUPATEN TEGAL



Sumber : Bagian Sumber Daya Polres Tegal Kabupaten

#### 4.1.1 Gambaran umum Kabupaten Tegal

Kabupaten Tegal berdiri pada tanggal 18 Mei 1601 pada saat Ki Gede Sebayu diangkat sebagai juru demung di Tegal oleh Sultan Mataram, dan mulai membangun daerah ini. Bagian utara Kabupaten Tegal merupakan dataran rendah. Sedangkan bagian selatan merupakan pegunungan, dengan puncaknya Gunung Slamet (3.428 meter). Di perbatasan Kabupaten Tegal dengan Kabupaten Pemalang, terdapat rangkaian perbukitan terjal dan sungai besar yang mengalir, yaitu Kali Gung dan Kali Erang, keduanya bermata air di hulu Gunung Slamet.

Kabupaten Tegal terletak dibagian barat-laut Provinsi Jawa Tengah, dengan letak geografis 108° 57' 6" - 109° 21' 30" BT dan 6° 02' 41" - 7° 15' 30" LS. Dan mempunyai letak yang strategis pada jalan Semarang - Tegal - Cirebon serta Semarang - Tegal - Purwokerto dan Cilacap, dengan fasilitas pelabuhan di Kota Tegal.

Batas-wilayah di Kabupaten Tegal, di sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa, dan Kota Tegal, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Brebes dan Kabupaten Banyumas, di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Brebes dan Kota Tegal, dan di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pemalang dan Kabupaten Purbalingga.

Secara administratif Kabupaten Tegal terdiri dari 18 kecamatan, yang terdiri atas 281 desa dan 6 kelurahan. Sejak berdiri, pusat pemerintahan Kabupaten Tegal berada di Kota Tegal. Namun sejak diterbitkannya Peraturan Pemerintahan Nomor 2 Tahun 1984, pusat pemerintahannya dipindahkan dari wilayah Kota Tegal ke Kecamatan Slawi. Mulai akhir tahun 1989, Kecamatan Slawi dikembangkan menjadi ibu kota Kabupaten Tegal.

Dalam keseharian masyarakat kabupaten Tegal menggunakan bahasa Jawa Banyumasan dengan dialek Tegal, yang sekarang menjadi Bahasa Tegal. Masyarakat kabupaten Tegal banyak yang membuka usaha disektor industri rumah tangga, diantaranya pengecoran, pengerjaan logam, tekstil, shuttlecock, furniture, dan gerabah. Terdapat juga pabrik industri

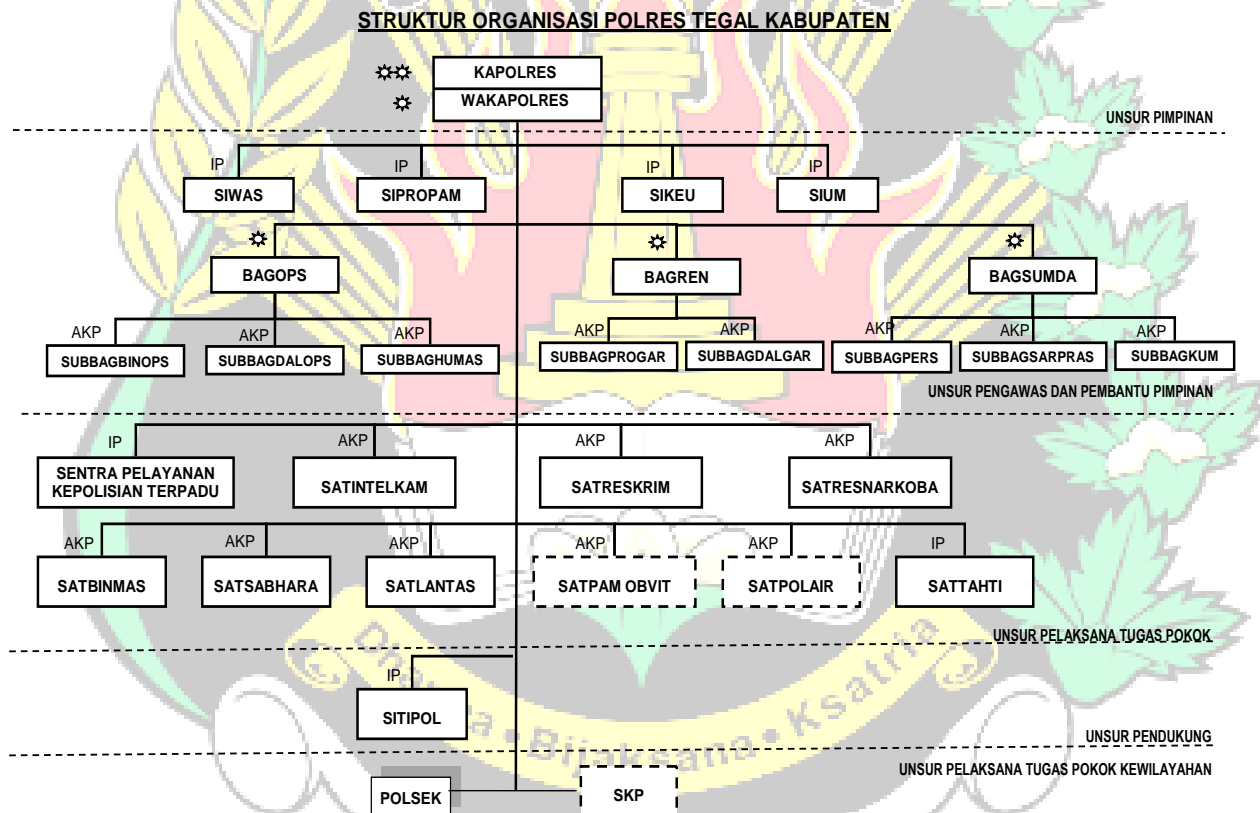
bahan kapur tulis dan bubuk di daerah Margasari sebagai pemasok utama di Kabupaten Tegal.

Masyarakat Kabupaten Tegal berusaha di sektor pertanian dan perkebunan, terutama dibagian selatan yaitu kecamatan Bumijawa dan Bojong, selain itu dalam bidang keamanan di kabupaten tegal terdapat Resor Kepolisian Republik Indonesia yang dikenal dengan nama Polres Slawi atau Polres Tegal Kabupaten. Berikut ini merupakan gambaran umum dari Polres Slawi atau Polres Tegal Kabupaten.

#### 4.1.2 Gambaran Umum Polres Tegal Kabupaten

Polres Tegal Kabupaten merupakan satuan organisasi polri yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah yang berkedudukan di wilayah kabupaten tegal dan melaksanakan tugas pokok polri sesuai dengan undang – undang yang berlaku untuk melindungi, mengayomi dan melayani masyarakat, menegakkan hukum dan menjaga kamtibmas di wilayah hukum kabupaten Tegal. Berpedoman pada Peraturan Kapolri Nomor 23 tahun 2010 tentang susunan organisasi dan tata kerja pada tingkat Kepolisian Resor dan Kepolisian Sektor. Berikut dibawah ini adalah Struktur organisasi Polres Tegal Kabupaten!

Gambar 4.1.2



Sumber : Bagian Sumber Daya Polres Tegal Kabupaten

Polres Tegal Kabupaten dipimpin oleh perwira menengah berpangkat Ajun Komisaris Besar Polisi (AKBP) dan WakaPolres berpangkat Komisaris Polisi (KOMPOL). Pada saat peneliti melakukan penelitian KaPolres adalah AKBP Heru Sutopo, SIK dan WakaPolres Tegal Kabupaten adalah Kompol Padli, SH, SIK. Kepala Bagian Operasional dan Kepala Bagian Sumber daya dijabat oleh perwira berpangkat Kompol. Sedangkan para Kasat masing – masing fungsi berpangkat AKP. Berikut data personel jajaran Polres Tegal Kabupaten sesuai dengan data DSP dan data rill di lapangan.



Tabel 1 4.1.2 Data jumlah personel Polres Tegal Kabupaten

No	Kesatuan	Riil		Riil polri & pns	Dsp		Dsp polri & pns	Ket
		Polri	Pns		Polri	Pns		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	<b>Polres Kediri</b>							
1	Pimpinan	2	-	2	2	-	2	
2	Bagops	18	2	20	18	2	20	
3	Bagsumda	21	2	23	22	6	28	
4	Bagren	5	2	7	6	2	8	
5	Sium	3	3	6	3	5	8	
6	Sikeu	5	3	8	5	3	8	
7	Sipropam	13	-	13	10	-	10	
8	Siwas	7	2	9	5	-	5	
9	Spkt	10	-	10	7	-	7	
10	Satintelkam	49	2	51	25	2	27	
11	SatReskrim	43	2	45	44	2	46	
12	Satnarkoba	9	2	11	10	1	11	
13	Satbinmas	10	2	12	11	1	12	
14	SatSabhara	70	2	72	73	1	74	
15	Satlantas	87	2	89	89	1	90	
16	Sattahti	3	1	4	3	1	4	
17	Sitipol	4	1	5	4	2	6	
18	Pamen/pama Polres	-	-	-	5	-	5	
19	Ba Polres	-	-	-	27	-	27	
20	Kasun/bnn	-	-	-	10	-	10	
	<b>Jumlah Polres</b>	<b>359</b>	<b>28</b>	<b>387</b>	<b>379</b>	<b>36</b>	<b>415</b>	

Sumber : Bagian Sumber Daya Tahun 2017

Dapat dilihat bahwa berdasarkan data standar personel (DSP) yang ada di Polres Tegal Kabupaten tidak sesuai atau tidak memenuhi dengan data riil yang ada di Polres Tegal Kabupaten, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa di Polres Tegal Kabupaten masih kekurangan dalam kondisi sumber daya manusia baik di unit patroli satuan Sabhara ataupun dengan fungsi-fungsi lainnya yang ada di Polres Tegal Kabupaten. Berikut dibawah ini adalah data tindak pidana yang terjadi selama 3 tahun terakhir di wilayah hukum Polres Tegal Kabupaten.

Tabel 2 4.1.2 Data tindak pidana

NO	Jenis tindak pidana	TH 2014		TH 2015		TH 2016		JML	
		L	S	L	S	L	S	L	s
1	CURRAT	37	26	55	30	52	36	191	111
2	<b>CURRANMOR</b>	<b>29</b>	<b>12</b>	<b>38</b>	<b>19</b>	<b>77</b>	<b>22</b>	<b>207</b>	<b>73</b>
3	NARKOBA	12	16	11	8	14	11	44	45
4	ANIRAT	9	6	7	6	1	2	22	22
5	CURRAS	11	6	9	7	5	2	32	17
6	PENIPUAN	9	7	8	9	9	9	34	38
7	UANG PALSU	1	2	2	1	-	1	5	5

Sumber : laporan bulanan Bagops

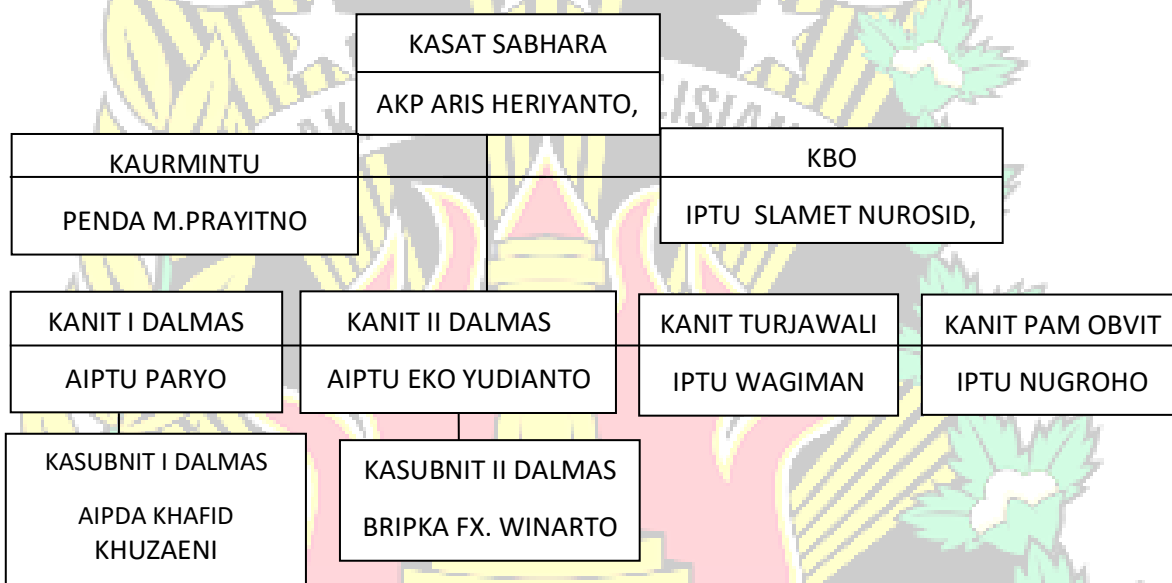
Dari data tindak pidana diatas dapat dilihat bahwa laporan tindak pidana Curanmor merupakan jenis tindak pidana yang selalu meningkat dari 29 laporan pada tahun 2014 hingga pada tahun 2016 terdapat 77 laporan yang ada di wilayah hukum Polres Tegal Kabupaten.

#### 4.1.3 Gambaran umum Satuan Sabhara Polres Tegal Kabupaten

Satuan Sabhara adalah salah satu fungsi teknis yang mengemban peran preventif. Dalam mencegah kejahatan di wilayah Polres Tegal Kabupaten satuan Sabhara mengacu pada Peraturan Kapolri Nomor 23 Tahun 2010 tentang Susunan dan Tata Kerja Pada Tingkat Kepolisian Resort dan Sektor, sesuai dengan pasal 55 perkap Nomor 23 Tahun 2010 menyebutkan bahwa Sabhara sebagai pelaksana tugas pokok di bawah Kapolres yaitu melaksanakan Turjawali, Pam Obvit, TPTKP, Penanganan Tipiring, dan Dalmas.

Gambar 4.1.3

Struktur Organisasi Satuan Sabhara Polres Tegal Kabupaten



Sumber: *Administrasi dan Operasional Satuan Sabhara Polres Tegal Kabupaten 2017*

Satuan Sabhara dipimpin oleh Kasat Sabhara berpangkat Ajun Komisaris Polisi (AKP) yang bertanggung jawab langsung kepada KaPolres. Pada saat penelitian yang menjabat sebagai Kasat Sabhara adalah AKP Aris Heriyanto, S.H.

Unsur yang membantu kasat dan pengawasan merupakan Kaur Bin Ops yang dijabat oleh Inspektur Polisi Tingkat Satu (IPTU) dan Kaur Mintu yang dijabat oleh bintara berpangkat Ajun Inspektur Polisi Tingkat Satu (AIPTU). Sebagai unsur pelaksana dibagi menjadi dibagi menjadi tiga unit yang dipimpin oleh kanit yang berpangkat Inspektu Polisi Tingkat Dua. Dalam pelaksanaan tugas Satuan Sabhara memiliki sumber daya yang menunjang tercapainya tujuan organisasi. Berikut dibawah ini merupakan daftar anggota Satuan Sabhara Polres Tegal Kabupaten.

Tabel 4.1.3

Data Jumlah anggota Sabhara Polres Tegal Kabupaten

No	Golongan	Kekuatan		-/+
		DSP	RIIL	
1	POLRI	125	77	48
2	PNS	3	1	2
Jumlah		127	78	49

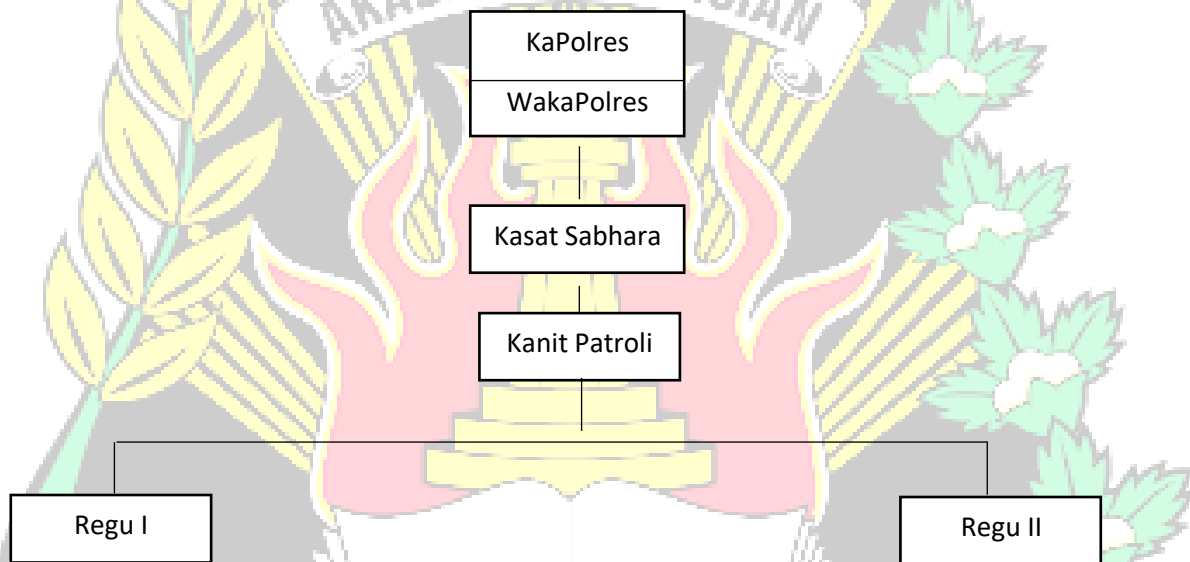
#### 4.1.4 Gambaran Umum Unit Patroli Satuan Sabhara Polres Tegal Kabupaten

Fokus penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu unit patroli satuan Sabhara Polres Tegal Kabupaten. Dasar hukum patroli diatur dalam pelaksanaan perkabaharkam nomor 4 tahun 2011. Berikut akan dijelaskan mengenai kondisi yang ada pada unit patroli satuan Sabhara Polres Tegal Kabupaten bahwa di unit ini sendiri memiliki dua regu yang terdiri dari satu regu sendiri memiliki 3 anggota bintara dan dipimpin oleh seorang Ketua unit (KANIT).

Tabel 4.1.4 Daftar anggota unit patroli

NO	KANIT	DANRU	ANGGOTA
1	IPTU WAGIMAN	BRIPDA M.ARIF	BRIPDA YAN ASH
2		BRIPDA M.BAGAS	BRIPDA .RIZKY A.
3		BRIPDA JOHAN S.	BRIPDA NAUFAL A.

Gambar 4.1.5  
Struktur organisasi unit patroli



Dalam pelaksanaan patroli oleh anggota setiap hari nya pada pagi hari diwajibkan untuk patroli didaerah – daerah yang menjadi target yaitu pasar swalayan, warnet, daerah sekitar pabrik, serta perkampungan yang sudah sering terjadi tindak pidana pencurian kendaraan bermotor kemudian pada saat malam hari pelaksanaan patroli yaitu Blue Light Patroli (BLP) yang dibantu oleh anggota dalmas serta beberapa anggota dari satuan lalu lintas, Reskrim, dan Intel. Bantuan pelaksanaan patroli dari fungsi lain ini dikarenakan sumber daya manusia atau personel dari unit patroli sendiri masih minim padahal dari segi wilayah yang ada di kabupaten ini memilik 18 kecamatan. Sehingga hasil yang didapatkan masih belum seperti dengan yang diharapkan.

#### 4.2 Optimalisasi kinerja unit patroli satuan Sabhara dalam mencegah tindak pidana Curanmor

Dalam pembahasan yang pertama, kali ini yang akan penulis tuangkan yaitu tentang optimalisasi kinerja unit patroli satuan Sabhara dalam mencegah tindak pidana curanmor di wilayah hukum Polres Tegal Kabupaten. Sebelum penulis menjelaskan lebih lanjut tentang masalah tindak pidana curanmor yang ada di wilayah hukum Polres Tegal Kabupaten penulis

akan menuangkan tentang temuan tindak pidana curanmor yang penulis dapatkan di daerah penelitian.

#### 4.2.1 Kasus Curanmor di wilayah hukum Polres Tegal Kabupaten

Penyebab terjadinya tindak pidana pencurian kendaraan bermotor yang terjadi di kabupaten tegal ini dikarenakan oleh beberapa faktor antara lain yaitu hanya kelalaian dari masyarakat sendiri yang tidak mempunyai rasa khawatir akan kendaraan yang diparkirkan baik di wilayah kompleks perkampungan maupun di daerah yang ramai seperti di pasar swalayan. Salah satu kelalaian yang sering terjadi di daerah kompleks perkampungan warga dikarenakan warga setempat ketika malam hari kendaraan dari warga setempat tersebut diparkirkan hanya diluar rumah atau di depan rumah mereka sendiri.

Dari unit patroli sendiri sudah menghimbau kepada masyarakat atau warga setempat agar pada saat malam hari di waktu istirahat bahwa kendaraan yang ada harus dimasukan didalam rumah mereka sendiri untuk menghindari terjadinya tindak pidana Curanmor. Namun kenyataan yang ada sering didapatkan laporan bahwa masih terdapat beberapa warga yang kurang akan rasa khawatir dari diri mereka sendiri. Selain itu dari seluruh laporan yang masuk mengenai tindak pidana Curanmor yang terjadi di kabupaten Tegal bahwa pencurian yang dilakukan oleh pelaku memiliki target yang sama dari semua jenis kendaraan yang dicuri, contohnya seperti satu laporan pencurian mobil pick up maka laporan lain yang masuk juga sama yaitu terjadinya pencurian mobil pick up, kemudian motif pencurian yang sama juga, seperti terjadinya pencurian motor tetapi motor yang dicuri itu memiliki jenis yang sama yaitu motor matic. Berdasarkan catatan yang terkumpul di satuan Reskrim Polres Tegal Kabupaten.

Berdasarkan fakta diatas yang ditemukan didaerah penelitian dimana penulis melakukan wawancara terhadap anggota unit patroli pada tanggal 9 Maret 2017, yang menyatakan bahwa :

“..... memang tindak pidana Curanmor sangat tinggi laporan yang diberikan oleh masyarakat mulai dari 3 tahun terakhir ini. Uniknya dari kejadian ini yaitu ketika ada laporan kehilangan kendaraan dari masyarakat itu semua jenis kendaraannya sama, misalkan bulan ini mobil pick up berarti mobil pick up semua yang hilang, terus kemudian motor mio berarti motor mio semua yang hilang. Disitulah yang membuat unik karena jenis kendaraan yang hilang itu semuanya sama. Mungkin ada sindikat atau komplotan yang ada disini sehingga memiliki satu tujuan untuk mencuri kendaraan yang ada”.

Untuk mengupas masalah yang ada pada permasalahan pertama ini maka penulis akan membahas tentang temuan masalah ini dengan menggunakan teori manajemen POAC “Planning, Organizing, Actuating, Controlling”.

##### 1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan atau planning ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Planning mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

Dalam hal ini untuk pengoptimalisasian kinerja unit patroli satuan Sabhara dalam mencegah tindak pidana Curanmor di wilayah hukum Polres Tegal Kabupaten untuk pimpinan yang terkait sendiri harus bisa mengambil suatu keputusan dalam merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk meminimalisir tindak pidana Curanmor ini serta pimpinan yang terkait mampu mengadakan visualisasi dari kegiatan operasi yang dilaksanakan pada titik jam-jam rawan terjadinya tindak pidana Curanmor ini.

##### 2. Pengorganisasian (Organizing)

Organizing atau pengorganisasian ini mencakup dari membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan seperti pada saat kegiatan patroli yang akan dilaksanakan dalam



mencegah tindak pidana Curanmor yang sering terjadi di wilayah Kabupaten Tegal ini yang terus meningkat pada 3 tahun terakhir ini.

Dalam pengorganisasian yang diterapkan oleh pimpinan terkait dalam hal ini fungsi Sabhara unit patroli ini harus bisa membagi tugas kepada tiap-tiap anggota yang akan melaksanakan kegiatan patroli di daerah rawan atau target operasi yang diindikasikan sering terjadi tindak pidana Curanmor di daerah tersebut.

Di dalam setiap kejadian, pengorganisasian melahirkan peranan kerja dalam struktur formal dan dirancang agar dapat bekerja secara efektif guna mencapai tujuan yang diinginkan yaitu meminimalisir tindak pidana Curanmor yang paling tinggi tingkat kriminalitas yang ada di daerah kabupaten Tegal ini.

### 3. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan atau cara bertindak yang dilakukan oleh seorang anggota yang melaksanakan kegiatan patroli agar dapat dioptimalisasikan maka setiap anggota harus menjalankan tugas sesuai dengan SOP yang ada dalam kegiatan patroli ini. Untuk itu diharapkan kepada setiap anggota agar memiliki kemampuan dasar dalam kegiatan patroli. Maka dari itu anggota harus paham dan tahu tentang tugas, fungsi dan perannya. Dalam patroli harus memiliki variasi atau inovasi sebagai bentuk pengoptimalan kinerja anggota.

Variasi dan inovasi dari patroli Polres Tegal Kabupaten berdasarkan observasi dan wawancara di Polres Tegal Kabupaten adalah melakukan patroli dengan para masyarakat yang sedang berkumpul pada saat melaksanakan patroli, kemudian menyampaikan pesan pesan Kamtibmas.

### 4. Pengendalian (Controlling)

Pada saat seorang pimpinan melaksanakan pengendalian terhadap anggota dalam hal ini Kasat Sabhara. Untuk setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan sangatlah penting untuk menunjang hasil yang ingin dicapai. Oleh karena itu dari hasil pencapaian yang didapatkan oleh anggota semua juga bergantung dengan pengawasan atau pengendalian tugas dari pimpinan karena anggota sendiri akan lebih memaksimalkan suatu pekerjaan mereka apabila melihat pimpinannya yang aktif.

Pimpinan yang aktif ini dimaksud ketika pelaksanaan kegiatan dilapangan dalam hal ini kegiatan pelaksanaan patroli pimpinan tersebut ikut terjun langsung dilapangan dengan anggota maka dengan demikian pelaksanaan tugas yang dilaksanakan oleh anggota juga betul-betul dimaksimalkan karena adanya kehadiran dari pimpinan mereka maka akan ditunjukan suatu pekerjaan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu hasil yang dicapai pun akan memberikan hasil yang positif dan memberikan situasi Kamtibmas yang dapat terjaga dari gangguan nyata seperti tindak pidana criminal yang terjadi di daerah Kabupaten Tegal ini.

## 4.3 Faktor-faktor pendukung dan penghambat kinerja unit patroli satuan Sabhara Polres Tegal Kabupaten

Pengoptimalisasian kinerja unit patroli satuan Sabhara dalam mencegah tindak pidana Curanmor di wilayah hukum Polres Tegal Kabupaten memiliki beberapa faktor, antara lain faktor pendukung serta faktor penghambat. Dari faktor-faktor inilah yang menyebabkan sehingga tindak pidana Curanmor sering terjadi di daerah Kabupaten Tegal.

### 4.3.1 Faktor pendukung

Faktor pendukung yang terlihat ketika penulis melaksanakan penelitian di daerah penelitian ini berdasarkan dengan informasi yang didapatkan melalui wawancara oleh Kanit patroli pada tanggal 7 Maret 2017, yang menyatakan bahwa :

“...Dari setiap kegiatan patroli yang kami laksanakan untuk menjaga situasi Kamtibmas ini, terdapat juga instansi-instansi lain yang ikut membantu dalam melaksanakan kegiatan yang bersifat preventif, seperti Satpam, dan juga oleh

masyarakat sendiri yang mau melaporkan setiap kejadian yang bersifat criminal. Oleh karena itu kita juga agak sedikit merasa adanya bantuan atau partisipasi sehingga bisa ditangani kejadian yang sedang terjadi atau menimpa masyarakat setempat”.

#### 4.3.1.1 Partisipasi Masyarakat dan Satpam

Partisipasi masyarakat dan Satpam ini sangat penting dan diperlukan oleh anggota Polri. Dengan adanya partisipasi dari masyarakat dan Satpam ini sendiri maka tugas preventif yang dilaksanakan oleh anggota Polri dimana ini merupakan tugas pokok dari Polri sendiri bisa membantu serta mengurangi tindak pidana yang mungkin saja bisa terjadi. Oleh karena itu setiap kejadian yang ada diharapkan agar masyarakat itu sendiri maupun anggota Satpam yang sedang bertugas harus tanggap dan cepat dalam melaporkan setiap kejadian bersifat kriminal yang terjadi di daerah tersebut.

Pengamanan dan pencegahan telah dilakukan oleh anggota Polres Tegal Kabupaten dalam hal ini kegiatan Patroli yang dilaksanakan untuk mencegah terjadinya suatu kejadian yang bersifat kriminal khususnya tindak pidana Curanmor yang sering terjadi di kabupaten Tegal, namun peran dari masyarakat dan juga anggota Satpam sangat dibutuhkan. Apabila pelaku tindak kejahatan dapat ditangkap langsung maka masyarakat maupun anggota Satpam dapat mengamankan pelaku tersebut kemudian memanggil anggota Polres untuk menindak lanjuti kejadian tersebut.

#### 4.3.2 Faktor penghambat

Faktor penghambat yang terlihat ketika penulis melaksanakan penelitian di daerah penelitian ini berdasarkan dengan informasi yang didapatkan melalui wawancara oleh Kanit patroli pada tanggal 7 Maret 2017, yang menyatakan bahwa :

“... Memang benar terdapat beberapa kendala-kendala yang ada ketika pelaksanaan patroli ini yaitu kondisi sumber daya manusia yang masih minimnya anggota dalam mengikuti dikjur, kemudian kekuatan personel kami yang masih kurang, sarana dan prasarana sendiri masih kurang seperti kendaraan untuk melaksanakan patroli sehingga anggota sendiri harus memakai kendaraan pribadi seperti kendaraan roda dua, namun ada bantuan 2 kendaraan dari pemerintah daerah, dan yang terakhir masalah klasik yaitu anggaran BBM yang belum maksimal sehingga pelaksanaan patroli pun tidak terlalu jauh”.

##### 4.3.2.1 Kondisi sumber daya manusia unit patroli satuan Sabhara Polres Tegal Kabupaten.

Unit patroli satuan Sabhara sebagai unit satuan fungsi Kepolisian di Polres Tegal Kabupaten yang merupakan alat Negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum serta memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dan ketertiban masyarakat. Sebagai suatu lembaga polri harus didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi. Adanya pemenuhan kebutuhan dari sumber daya manusia dalam hal ini untuk mengikuti dikjur, polri akan lebih mudah dalam memelihara Kamtibmas.

Unit patroli satuan Sabhara Polres Tegal Kabupaten mempunyai misi mengelola sumber daya manusia di jajarannya secara professional dalam mencapai tujuannya yaitu terwujudnya keamanan dalam negeri, sehingga dapat mendorong meningkatnya gairah kerja guna mencapai kesejahteraan masyarakat. Misi ini menjadi dasar upaya pembinaan unit patroli satuan Sabhara Polres Tegal Kabupaten. Adanya misi yang menyentuh aspek sumber daya manusia, maka sesungguhnya unit patroli satuan Sabhara Polres Tegal Kabupaten berupaya untuk berkomitmen terhadap kualitas kompetensi yang baik bagi para anggotanya.

Pengembangan kemampuan, kekuatan, dan penggunaan kekuatan unit patroli satuan Sabhara Polres Tegal Kabupaten dikelola sedemikian rupa agar dapat mendukung pelaksanaan tugas polri sebagai pengemban fungsi keamanan dalam negeri. Pencapaian tujuan

organisasi yang tercermin dari peningkatan kontribusi yang dihasilkan oleh sumber daya manusia.

Berdasarkan temuan dilapangan bahwa Satuan Sabhara Polres Tegal Kabupaten dilihat dari 6 (enam) orang berpangkat Perwira yang 1 (satu) diantaranya adalah Kasat Sabhara sebagai pimpinan tertinggi fungsi satuan Sabhara di Polres Tegal Kabupaten, akan tetapi sesuai dengan data dari satuan Sabhara Polres Tegal Kabupaten hanya ada 4 (empat) orang perwira yang menjabat dan yang lain diantaranya adalah bintangara yang menjabat sebagai pejabat sementara. Disini terdapat kekosongan personel yang sangat dibutuhkan dalam struktur organisasi satuan Sabhara Polres Tegal Kabupaten.

Keterangan diatas membuktikan bahwa kemampuan individu dalam memimpin suatu unit didalam organisasi cenderung tidak efektif. Melihat dari struktur organisasi satuan Sabhara Polres Tegal tidak efektif yang harusnya dipimpin oleh personel berpangkat perwira, namun pada kenyataannya di pimpin oleh personel berpangkat bintangara.

Jika dikaitkan dengan pengklasifikasian sumber daya yang dapat meningkatkan kemampuan organisasi untuk melakukan pembelajaran dan pertumbuhan kemampuan dari anggota sebagai sumber daya manusia menempati urutan tertinggi sebagai pembelajaran organisasi yang memungkinkan organisasi dapat berjalan dengan efektif dan meraih pertumbuhan dalam hal kinerjanya ( Ismail Solihin, 2004 ).

Namun bintangara yang menduduki jabatan sementara yang menduduki jabatan perwira tidak kalah halnya dengan perwira dalam hal segi pengetahuan bahkan mereka ini cenderung lebih menguasai dalam penanganan maupun penyelesaian masalah yang dihadapi. Faktor pengalihan inilah yang menjadikan bintangara yang menjadi pejabat sementara dalam struktur organisasi satuan Sabhara Polres Tegal Kabupaten.

Sumber daya manusia yang berpotensi dapat menunjang pencapaian tujuan dari organisasi itu sendiri, tidak akan tercapainya tujuan organisasi apabila Sumber daya manusia yang ada di dalamnya tidak berpotensi baik secara fisik maupun mental. Hal ini menurut (Ismail Solihin ) pengelompokan sumber daya organisasi terdapat bahan baku produksi yang tidak dapat dipisahkan dari suatu organisasi. Dari bahan baku yang bagus akan sangat menunjang terciptanya tujuan yang diharapkan oleh organisasi itu sendiri.

Bahan baku di Polres Tegal Kabupaten yang dapat mencegah terjadinya tindak pidana curanmor di kabupaten Tegal adalah unit patroli Satuan Sabhara, karena unit ini yang sangat bersentuhan dengan masyarakat dalam hal penciptaan dan pemeliharaan keamanan dan ketertiban didalam masyarakat. Beberapa personel satuan Sabhara yang berlatar belakang pendidikan umum dengan berlatar belakang SMA.

Namun tidak ada perbedaan yang sangat mendasar untuk personel yang sudah menyandang gelar sarjana dengan SMA, hal ini mungkin pendidikan sarjana yang telah di ikuti itu tidak pernah mengajarkan ilmu – ilmu kepolisian. Pernyataan ini dikuatkan berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara oleh Kasat Sabhara Polres Tegal Kabupaten pada tanggal 6 Maret 2017 yang menyatakan bahwa :

“..... karena tidak semua disiplin ilmu yang ditempuh berbeda, pendidikan ilmu yang di pendidikan umum yang ada di universitas tidak ada tentang sikap atau SOP patroli, yang ada pada saat ditemukan adanya sebuah kejadian, dia bias melayani masyarakat mungkin dengan bekal ilmu pengetahuannya dia, cara komunikasi, cara menghadapi permasalahan, tetapi pada pelaksanaan kinerja patroli tidak ada korelasinya, kaluadapun hanya ada sebagian kecil.”

Disni peran dari Kasat Sabhara sebagai salah satu unsur pimpinan menyatakan tidak adanya permasalahan yang mendasar dari pendidikan umum itu sendiri, asalkan mereka yaitu anggota patroli dapat mengemban tugas dan tanggung jawabnya dengan baik maka akan tercapai kinerja yang diharapkan oleh organisasi. Ternyata sangat tidak berpengaruh, namun



hanyalah mereka yang memiliki pengalaman di lapangan lebih banyak itulah yang lebih dapat cepat mengerti dan memahami dalam melihat setiap permasalahan yang akan dihadapi.

Masih sejalan dengan bahan baku produksi suatu organisasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari organisasi (Ismail Solihin, 2009). Diatas menerangkan bahwa latar belakang yang dimiliki oleh unit patroli satuan Sabhara yaitu sarjana dan SMA tidak ada bedanya.

Manusia dengan berbagai keahlian yang dimilikinya sangat dibutuhkan dalam pencapaian tujuan organisasi (Ismail Solihin, 2009). Diperkuat berdasarkan temuan penulisan di lapangan yang latar belakang pendidikan kejuruan Sabhara hanyalah sedikit sekali dan yang lainnya melaksanakan pendidikan kejuruan diluar fungsi Sabhara bahkan banyak juga yang belum melaksanakan pendidikan kejuruan.

Dari pernyataan diatas diperkuat berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara oleh Kanit Patroli Polres Tegal Kabupaten pada tanggal 7 Maret 2017 yang menyatakan bahwa :

“..... Jadi untuk dikjur, kejuruan adalah sebagian yang sudah melaksanakan kejuruan, di Sabhara malah ada kejuruan yang k9, ini ada juga yang mau kejuruan negosiator, tapi belum berangkat, ada sebagian yang sudah dikjur tapi tidak banyak, yaah malah ada yang belum dikjur, tapi dari pengalaman yang didapat di lapangan itu biasa nya lebih menguasai pekerjaannya, apalagi kita sudah didasari dengan teori terus didukung oleh pengalaman lapangan malah lebih mantep. Namun pada kenyataannya di dunia kepolisian dikjur itu yahh sebagai pelengkap, tapi lebih baik harus dikjur ditambah dengan pengalaman plekk malah lebih mantep.”

Saat ini disatuan Sabhara Polres Tegal Kabupaten banyak personel yang belum melaksanakan dikjur, namun ada juga yang sudah melaksanakan dikjur tetapi bukan fungsi Sabhara. Bahkan ada juga personel yang sudah melaksanakan dikjur K9 seperti yang dijelaskan diatas maksudnya dikjur K9 ini adalah suatu pendidikan kejuruan yang meningkatkan pengetahuan keterampilan satwa atau anjing yang sedikit banyaknya dapat membantu tugas kepolisian, dan di Polres Tegal Kabupaten ini memiliki 2 satwa atau anjing.

Personel yang sudah melaksanakan pendidikan kejuruan Sabhara ini, sudah memiliki dasar teori Sabhara, ditambah lagi sudah di praktekan di lapangan selama ini. Upaya sendiri dari unsur pimpinan Kapolres Tegal Kabupaten dalam wawancara kepada penulis, mengatakan bahwa akan membuat beberapa regu dimana 1 regunya harus ada personel yang sudah mahir sekali dalam fungsi Sabhara ini. Ini berguna sebagai siklus untuk mengembangkan pengetahuan personel Satuan Sabhara yang masih baru ataupun belum mempunyai dasar fungsi satuan Sabhara. Apabila dalam regu iitu sudah ada personel yang mampu untuk memberikan pengetahuan ataupun pemahaman tentang Sabhara akan dipecah regu itu menjadi regu baru untuk personel yang belum mahir dalam pelaksanaan tugasnya.

Organisasi yang baik adalah organisasi yang memiliki sumber daya manusia yang mencakupi sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Tidak akan terbentuk suatu organisasi apabila sumber daya manusianya tidak ada ataupun tidak memadai, dan sudah pasti tujuan yang akan dicapai oleh organisasi tersebut tidak akan dapat diwujudkan. Sumber daya manusia secara kuantitas ini sangat berperan penting demi terwujudnya suatu tujuan organisasi.

Peningkatan kualitas sumber daya pegawai menjadi sangat penting dan perlu dilakukan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan profesionalisme. Sasaran dari pengembangan kualitas sumber daya satuan Sabhara adalah untuk meningkatkan kinerja operasional asatuan Sabhara yang tinggi akan bermuara pada lahirnya komitmen yang kuat dalam penyelesaian tugas – tugas rutin sesuai tanggung jawab dan fungsinya masing-masing secara lebih efisien, efektif, dan produktif.



Sedangkan kualitas, menyangkut mutu sumber daya manusia yang menyangkut kemampuan, baik kemampuan fisik maupun kemampuan non fisik (kecerdasan mental). Oleh sebab itu, untuk kepentingan akselerasi tugas pokok dan fungsi organisasi apapun, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu syarat utama. Kualitas sumber daya manusia yang menyangkut dua aspek, yakni aspek fisik (kualitas fisik) dan non fisik menyangkut kemampuan bekerja, berpikir, dan keterampilan lain. Oleh sebab itu, upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat diarahkan pada kedua aspek tersebut. Untuk menentukan kualitas fisik dapat diupayakan melalui (kualitas non fisik) yang program peningkatan kesejahteraan dan gizi, sedangkan untuk meningkatkan kualitas non fisik, maka upaya pendidikan dan pelatihan sangat diperlukan.

Berdasarkan data yang diperoleh. Melalui wawancara Kanit Patroli Polres Tegal Kabupaten pada tanggal 7 maret 2017 yang menyatakan bahwa :

“.... Di Polres Tegal Kabupaten ini ada namanya tombak untuk unit Patroli 2 unit, 1 unit terdiri dari 3 anggota, patroli yang sering dilakukan menggunakan mobil Patroli, saat ini di unit Patroli satuan Sabhara hanya memiliki 6 (enam) orang personel dalam 1 regu terdapat 3 personel, dilihat dari idealnya dalam melakukan patroli dalam 1 regu itu harus 15 (lima belas) personel yang terdiri dari kendaraan roda 2 dan kendaraan roda 4. Dari kendaraan roda dua itu seharusnya dilakukan oleh 2 (dua) personel dalam melakukan patroli, hal ini digunakan guna menjaga keselamatan diri dan mengantisipasi apabila terjadi suatu permasalahan yang ditemui di lapangan. Hal inilah yang menjadi kekurangan personel dalam kegiatan patroli yang dilakukan Polres Tegal Kabupaten ini”.

Upaya di atas yang dimaksudkan dengan pengembangan sumber daya manusia dilingkungan satuan Sabhara Polres Tegal Kabupaten. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan pengembangan sumber daya manusia satuan Sabhara Polres Tegal Kabupaten secara makro, adalah satu proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia dalam rangka mencapai tujuan pembangunan bangsa.

Proses peningkatan sumber daya mencakup perencanaan pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia satuan Sabhara Polres Tegal Kabupaten. Secara mikro, dalam arti lingkungan suatu unit kerja (departemen atau organisasi yang lain), maka sumber daya manusia adalah tenaga kerja atau pegawai di dalam suatu organisasi, yang mempunyai peran penting dalam mencapai keberhasilan. Fasilitas yang canggih dan lengkap, belum merupakan jaminan akan berhasilnya suatu organisasi tanpa diimbangi oleh kualitas manusia yang akan memanfaatkan fasilitas tersebut.

Dari kedudukan sumber daya sebagai unsur pelaksana kegiatan satuan Sabhara Polres Tegal Kabupaten, hal ini pada dasarnya tidak lepas dari kondisi kebutuhan keamanan masyarakat akan tindak kejahatan yang semakin banyak. Negara harus memiliki dedikasi dan kualitas yang tinggi sehingga mampu menghadapi berbagai kesulitan yang akan muncul dalam proses keamanan. Kualitas maupun kuantitas tu juga perlu diperhatikan dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berguna serta menunjang tercapainya tujuan.

Pola pembinaan sumber daya manusia satuan Sabhara Polres Tegal Kabupaten sejak dari rekrutmen, pendidikan dan pelatihan, penggunaan dan penempatan, pemeliharaan dan perawatan hingga pengakhiran tugas, sebagai suatu siklus yang merupakan suatu proses untuk belajar dan memperbaiki dari masa lalu, siap menghadapi kebutuhan masa kini serta siap untuk menghadapi masa depan (kaderisasi).

Sumber daya manusia yang unggul selain berprestasi dalam mengimplementasikan tugas dan tanggung jawabnya juga produk-produk sebagai bagian dari keahliannya, baik secara konseptual kinerja polisi dapat dilihat dari tingkat kepercayaan dan dukungan atau legitimasi dari para pemangku kepentingan lainnya serta terwujudnya dan terpeliharanya

keteraturan sosial di wilayah kerjanya. Warga masyarakat akan memiliki rasa aman sehingga mendukung aktivitas – aktivitasnya yang nantinya akan bermuara pada meningkatnya kualitas hidup masyarakat.

#### 4.3.2.2 Dukungan sarana dan prasarana unit patroli satuan Sabhara Polres Tegal Kabupaten

Dalam rangka meningkatkan kinerja unit patroli satuan Sabhara Polres Tegal Kabupaten sebagai pemelihara Kamtibmas, Penegak hukum serta sebagai pelindung, pengayom, dan pelayan masyarakat, diperlukan dukungan sarana dan prasarana. Ini juga merupakan salah satu faktor penghambat dalam kinerja unit patroli satuan Sabhara Polres Tegal Kabupaten.

Sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Moenir (2006 : 119 ) mengemukakan bahwa sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja.

Dari pengertian di atas jelas memberi arah bahwa sarana dan prasarana adalah merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut adalah peralatan pembantu maupun peralatan utama, yang keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Pada unit patroli satuan Sabhara di Polres Tegal Kabupaten terdapat kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat yang kurang perawatannya dan kendaraan yang masih kurang pengadaannya seperti yang ditemukan di lapangan berdasarkan temuan penulisan kendaraan lama masih digunakan dalam melaksanakan kegiatan dinas sehari-hari, itu akan berdampak kurang optimal dalam melaksanakan kegiatan patroli yang mana suatu kendala akan timbul dari kendaraan itu sendiri.

Hal di atas diperkuat dengan berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara Kanit Patroli Polres Tegal Kabupaten pada tanggal 7 Maret 2017 yang menyatakan bahwa :

“... Mungkin sarana prasarana kita makin dilengkapi, kita makin terdukung sekali, jadi apabila sudah terdukung kerja kita akan lebih optimal, tapi sekarang kita menyesuaikan saja seperti itu, untuk unit-unit kendaraan yaa seperti itu “.

“... Jadi khususnya patroli ada 2 unit mobil lancer yang baru sedan, 1 higrade kendaraan lama masih kita berdayakan kemudian 1 kuda, itu masih dipake, kemudian untuk kendaraan roda dua yaitu KLX tapi masih ada yang pake TS yaitu trail, tapi kebanyakan sudah KLX dan unit motor nya pun hanya 2 motor. “

“... Sementara ya masih baguslah, yang sudah mulai tidak bagusya higrade dan kuda lah, ya gimana adanya hanya ada ini mau gimana lagi, kendaraan dapat kita simpulkan yang ada itu pasti adalah masalah yang ada inilah, ada itulah, ya ada keluhan, terutama untuk BBM dari kendaraan masing-masing.”

Saat ini di Polres Tegal Kabupaten kendaraan yang digunakan untuk berpatroli sudah layak dalam hal kondisi fisik kendaraan itu, namun kendaraan lama seperti mobil kuda dan hi-grade yang masih digunakan sampai sekarang ini. Hal ini yang menjadi kendala bukan saja untuk melakukan kegiatan patroli namun dalam hal perawatan dan pemeliharaannya itu saja sudah memerlukan biaya yang besar. Maka dibutuhkan kendaraan yang bagus dalam hal untuk melaksanakan kegiatan patroli yang berguna untuk mengurangi dan meminimalisir angka curanmor yang sangat tinggi di Polres Tegal Kabupaten ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sarana dan prasarana pada dasarnya memiliki fungsi utama sebagai berikut : mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan sehingga dapat menghemat waktu. Mwningkatkan produktivitasnya, baik barang dan jasa , hasil kerja lebih berkualitas dan terjamin, lebih memudahkan atau sederhana dalam gerak para pengguna atau

pelaku, ketetapan susunan stabilitas pekerja terjamin, menimbulkan rasa kenyamanan bagi orang-orang yang berkepentingan, dan menimbulkan rasa puas pada orang-orang yang berkepentingan yang mempergunakannya.

#### 4.3.2.3 Dukungan anggaran kinerja unit patroli satuan Sabhara Polres Tegal Kabupaten

Kebutuhan anggaran BBM untuk unit patroli satuan Sabhara ini terasa sangat kurang dalam menunjang tugas patroli sehari-hari. Contoh nyata dilapangan terdapat temuan seperti misalnya pengadaan bahan bakar minyak yang perlu ditambahi dikarenakan merasa sangat kekurangan untuk kegiatan patroli ini.

Hal di atas diperkuat dengan berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara oleh Kanit Patroli Polres Tegal Kabupaten pada tanggal 7 maret 2017 yang menyatakan bahwa :

“... Anggota di lapangan harus gimana anggota itu survive, artinya tetap eksis, kalau misalkan gini patroli BBM nya habis, masa kita berhenti patroli, ya sama seperti ini kita dapat dukungan BBM sebulan sekian, ya ternyata untuk 5 hari saja sudah habis, ya itu yang menghambat kita dalam memberikan pelayanan.”

Saat ini unit patroli satuan Sabhara sangat merasakan sekali keterbatasan BBM yang di alokasikan dalam tiap bulannya, jika melihat kegiatan patroli yang dilakukan 2 kali dalam sehari dan dalam sejal patroli 2 liter bahan bakar untuk 1 kendaraan untuk sepeda motor dan 8 liter untuk mobil, jadi pengalokasian bahan bakar yang digunakan dalam sehari sekitar 50 liter bahan bakar perhari mengingat patroli dilakukan oleh 2 (dua) sepeda motor dan 2 (dua) mobil. Jadi seharusnya yang dibutuhkan unit patroli ini dalam tiap bulannya sekitar 1500 liter namun pada kenyataannya sekitar 500-6000 liter bahan bakar yang diterima oleh satuan Sabhara.

Salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme di bidang penyelenggaraan sarana dan prasarana tersebut maka diperlukan pemahaman terhadap semua piranti lunak, peraturan-peraturan dan hal-hal yang bersifat teknis sehingga para terampil dan dapat menerapkannya dalam pelaksanaan tugas. Dukungan sarana prasarana unit patroli satuan Sabhara Polres Tegal Kabupaten saat ini secara umum dapat dikatakan belum optimal. Contoh riilnya antara lain : kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat yang belum merasa tercukupi dan juga minimnya HT baik secara kuantitas maupun kualitas. Peralatan dalam melakukan kegiatan patroli yang tidak lengkap dan tidak terdukung anggaran dengan optimal, sehingga pemenuhannya masih perlu didukung anggaran dengan optimal, sehingga pemenuhannya masih perlu didukung secara swadya oleh satuan Sabhara Polres Tegal Kabupaten.

Hal di atas diperkuat dengan berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara oleh kanit Patroli Polres Tegal Kabupaten pada tanggal 7 maret 2017 yang menyatakan bahwa :

“... Kalau mau jujur tentang sarana prasarana HT itu kita serah terimakan, 1 di kendaraan roda empat, 1 di kendaraan roda 2, artinya setiap penggantian yaitu kita serah terimakan, di patroli hanya 2, 1 di kendaraan roda empat, 1 di kendaraan roda dua, itu pun HT sudah ada yang trouble, kan kita harus perbaiki lagi, sudah uzurlah”.

Saat ini unit patroli satuan Sabhara hanya memakai 1 (satu) buah HT dalam setiap regu patrolinya yang sedang melaksanakan kegiatan patroli, namun yang tidak sedang melaksanakan kegiatan patroli tidak dibekali HT. hal ini juga yang menimbulkan kendala dalam bertukar informasi secara mobile dengan unit fungsi yang ada di Polres Tegal Kabupaten. HT yang ada di serah terimakan saat akan melaksanakan pergantian kegiatan patroli bagi anggota yang melaksanakannya.

Faktor sarana atau fasilitas yang membantu penegakan hukum, Prof. soejorno sendiri menyatakan bahwa tidak mungkin penegakan hukum akan berlangsung dengan lancar tanpa adanya sarana atau fasilitas yang memadai, antara lain mencakup tenaga manusia yang berpendidikan dan terampil, organisasi yang baik, peralatan yang memadai, keuangan yang



cukup, namun apabila hal tersebut tidak terpenuhi maka mustahil dalam penegakan hukum akan mencapai tujuan yang diinginkan.

Penegakan peraturan akan berjalan sementara aparat penegaknya memiliki pendidikan yang tidak memadai, memiliki tata kelola organisasi yang buruk, di tambah dengan keuangan yang minim, akan tetapi hal itu bukanlah segala-galanya kalau aparatnya sendiri masih buruk, sehingga fasilitas atau sarana prasarana harus ikut menunjang dalam membantu penegakkan hukum. Dalam mendukung sarana dan prasarana serta anggaran untuk kinerja unit patroli Satuan Sabhara dalam mencegah tindak pidana Curanmor di wilayah hukum Polres Tegal Kabupaten ini Penulis akan mengupas masalah faktor faktor tersebut dengan menggunakan analisis SWOT yang di sampaikan oleh Freddy Rangkuti sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di wilayah hukum Polres Tegal Kabupaten.

a. Faktor Internal

1. Strength (kekuatan)

Kekuatan yang dimiliki oleh Polres Tegal Kabupaten Khususnya Satuan Sabhara yang melaksanakan patroli dengan menggunakan kendaraan roda terdiri dari :

- a. Dasar hukum yang digunakan dalam pelaksanaan patroli adalah Undang-undang nomor 2 tahun 2002 tentang Kepolisian dan peraturan kabaharkam no.4 tahun 2011 tanggal 13 Desember 2011 tentang patroli dan Standar Operasional Prosedur (SOP) Patroli yang dimiliki Polres Tegal Kabupaten.
- b. Sarana dan prasarana yang diikuti oleh unit patroli khususnya yaitu Ranmor roda dua, Ranmor roda 4, sepeda serta anggaran yang dimiliki oleh Polres Tegal Kabupaten.

2. Weakness (kelemahan)

Setelah mengupas masalah kekuatan yang dimiliki oleh unit patroli satuan Sabhara Polres Tegal Kabupaten kali ini penulis akan mengupas tentang masalah dari kelemahan yang ada pada unit patroli satuan Sabhara Polres Tegal Kabupaten. Berdasarkan dari temuan yang didapat dilapangan langsung bahwa kelemahan-kelemahan yang terdapat pada unit patroli satuan Sabhara Polres Tegal Kabupaten dalam pelaksanaan patroli yaitu :

- a. Kurangnya personel dari unit patroli sehingga pelaksanaan patroli yang dilaksanakan oleh anggota belum mencapai hasil yang maksimal.
- b. Anggaran Bahan Bakar Minyak (BBM) yang terbatas, sehingga pelaksanaan patroli yang dilaksanakan oleh anggota tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan.
- c. Masih minim akan anggaran untuk pemeliharaan dan perawatan kendaraan untuk pelaksanaan kegiatan patroli.

b. Faktor eksternal

1. *Opportunities* (peluang)

Satuan Sabhara Polres Tegal Kabupaten memiliki peluang untuk meningkatkan patroli yaitu sebagai berikut :

- a. Adanya bentuk kerjasama baik dalam bentuk komunikasi maupun koordinasi dari petugas patroli dengan masyarakat serta Satpam setempat ataupun dengan instansi-instansi lainnya.
- b. Masyarakat yang ada di wilayah hukum Polres Tegal Kabupaten yang mau untuk langsung melaporkan kepada pihak kepolisian ketika ada yang mencurigakan yang dirasakan oleh masyarakat setempat itu sendiri, ini merupakan salah satu dari peluang yang ada dan harus dimaksimalkan agar situasi Kamtibmas dapat terjaga.

2. *Threats* (ancaman)



Berdasarkan dengan analisis SWOT yang terakhir ini pada saat kegiatan patroli yang sudah dilaksanakan oleh unit patroli bahwa masih memiliki ancaman-ancaman yang perlu diperhatikan yaitu :

- a. Masyarakat yang masih kurang memiliki akan rasa khawatir terhadap kendaraan yang diparkirkan didepan rumah sehingga para kriminal yang ada di Kabupaten Tegal ini khususnya tindak pidana curanmor bisa memanfaatkan keadaan tersebut, oleh karena itu para petugas anggota unit patroli harus lebih sering memantau keadaan pada waktu rawan yaitu pukul 02.00 WIB sampai dengan 05.00 WIB ketika para kriminal tindak pidana Curanmor ini untuk beraksi.
- b. Masyarakat yang masih segan akan kehadiran petugas patroli sehingga menimbulkan kerugian sendiri terhadap masyarakat itu sendiri, namun sekarang untuk petugas sendiri telah memberikan beberapa pesan-pesan Kamtibmas terhadap masyarakat ketika melaksanakan kegiatan patroli dialogis untuk bisa bekerja sama.

Tabel 4.3  
MATRIKS ANALISIS SWOT

<p>INTERNAL</p> <p>EKSTERNAL</p>	<p><b>KEKUATAN (S)</b></p> <p>1. Jumlah anggota Polres Tegal Kabupaten 2. Kemajuan teknologi informasi di Polri</p>	<p><b>KELEMAHAN (W)</b></p> <p>1. Jumlah unit patroli yang kurang. 2. Sarpras unit patroli masih kurang</p>
<p><b>PELUANG (O)</b></p> <p>1. Masyarakat yang masih bisa bekerja sama</p>	<p>Mengoptimalkan jumlah anggota Polres Tegal Kabupaten dalam pelaksanaan patroli (SI,O1)</p>	<p>Memaksimalkan jumlah unit patroli untuk lebih maksimal dalam pelaksanaan patroli (W1,O2)</p>

<p style="text-align: center;"><b>ANCAMAN (T)</b></p> <p>1. Stigma negatif masyarakat 2. Masyarakat banyak tidak mengerti mengenai hukum</p>	<p>Memanfaatkan teknologi sosial media untuk menghilangkan stigma negatif tentang kepolisian dan pelaksanaan tugas unit patroli (S2,T1)</p>	<p>Melaksanakan patroli dan menyampaikan pesan-pesan Kamtibmas terhadap masyarakat (W2,T1)</p>
--	---	--

Berdasarkan dengan uraian diatas maka faktor-faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan kegiatan patroli dalam mencegah tindak pidana Curanmor di wilayah hukum Polres Tegal Kabupaten, yang selanjutnya dianalisa dengan menggunakan teori analisis SWOT bahwa walaupun masih terdapat beberapa kendala dan hambatan-hambatan yang dialami oleh anggota unit patroli namun harus bisa disesuaikan dengan kondisi dan situasi serta bisa melihat akan ancaman serta peluang dari masyarakat itu sendiri maupun anggota unit patroli baik dari faktor internal maupun faktor eksternal agar situasi kamtibmas dapat tercapai sesuai dengan harapan yang diinginkan dan juga dapat mengurangi tindakan pencurian khususnya untuk pencurian kendaraan bermotor yang terus berkembang atau meningkat akan laporan dari masyarakat mulai dari tiga tahun terakhir ini.

#### 4.4 Upaya mengoptimalkan kinerja unit patroli satuan Sabhara dalam mencegah tindak pidana Curanmor di wilayah hukum Polres Tegal Kabupaten

Berkembangnya tindak pidana pencurian mengakibatkan terganggunya kemandirian khususnya para orang tua. Untuk menanggulangi terjadinya tindak pidana pencurian di Polres Tegal Kabupaten melakukan tindakan preventif dan tindakan represif. Adapun tindakan preventif yang dilakukan oleh aparat kepolisian Polres Tegal Kabupaten terhadap terjadinya tindak pidana pencurian.

Upaya preventif yang diambil oleh aparat Polres Tegal Kabupaten merupakan usaha yang bersifat mencegah terjadinya tindak pidana tersebut adalah :

- (a) Melakukan pengawasan terhadap lokasi-lokasi atau tempat-tempat yang dinilai rawan dengan tindak pidana pencurian kendaraan bermotor seperti di pasar tradisional, terminal, stasiun, dan di sekolah-sekolah,
- (b) memberikan himbauan kepada masyarakat setempat agar tidak terlena ataupun mudah percaya dengan orang yang baru dikenalnya,
- (c) memberikan penerangan-penerangan atau penyuluhan-penyuluhan terhadap anak-anak maupun orang dewasa untuk lebih berhati-hati bila berkenalan oleh seseorang yang belum dikenal sama sekali.
- (d) memberikan penerangan-penerangan atau penyuluhan kepada masyarakat agar tetap memiliki rasa kekhawatiran terhadap kendaraan yang diparkirkan serta kendaraan dari masyarakat agar diberikan pengamanan kunci motor ataupun alarm warning apabila terjadi hal yang tidak diinginkan ketika para pelaku mulai beraksi,
- (e) Memberikan penerangan-penerangan atau penyuluhan dengan materi kesadaran hukum, keagamaan dan perluasan kegiatan kepada masyarakat, terutama kepada warga masyarakat yang masih menganggur, sehingga tidak mudah untuk melakukan

tindak pidana. Dalam hal ini dilakukan bersama dengan tokoh-tokoh masyarakat, pejabat kelurahan dan kecamatan,

- (f) menggiatkan keamanan lingkungan Siskamling (Sistem Keamanan Lingkungan). Diharapkan masyarakat untuk memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan sekitarnya terhadap orang-orang baru atau pendatang yang belum dikenal.

Hal di atas diperkuat dengan berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara oleh Kanit patroli Polres Tegal Kabupaten pada tanggal 7 maret 2017 yang menyatakan bahwa :

“... Kalau Sabhara ini kan kebanyakan pencegahan, kalau dulu kan namanya PH sekarang ada namanya ambang gangguan kalau tidak di lakukan pencegahan akan menjadi potensi gangguan dan mengarah kepada gangguan nyata, jadi kita selalu mencegah dan mencegah, yaitu tujuannya dilaksanakan dialogis, strong point, yaitu terhadap hotspot, hotspot itu titik-titik kerawannya. Melalui anev pada jam-jam tertentu itu selalu terjadi kerawanan-kerawanan itu”,

“... Patroli dialogis, disamping kita berpatroli juga memberikan pesan-pesan kamtibmas berupa himbauan-himbauan kepada penjaga perumahan, termasuk jukir-jukir, yang selalu untuk pengamanan parkir dan itu ditekankan oleh pimpinan, termasuk strong point artinya kita memperkuat di satu titik yang berdasarkan anev yang di tempat itu sering terjadi kerawanan”.

Selanjutnya diperkuat berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara oleh masyarakat yaitu Jariyanto pada tanggal 9 maret 2017 yang menyatakan bahwa ;

“... ya polisi itu harus bisa mencegah curanmor ini yang paling sering terjadi di Slawi ini. Ketika polisi melakukan patroli di tempat lingkungan saya, pasti tidak terjadi curanmor”.

Dalam mengoptimalkan unit patroli satuan Sabhara di Polres Tegal Kabupaten untuk mencegah tindak pidana curanmor yang semakin banyak di Tegal Kabupaten ini, pimpinan harus memberi bantuan dari personel lain yang tidak melaksanakan dinas ataupun personel dari fungsi lain. Namun pimpinan juga bisa ikut serta turun di lapangan guna memberi bantuan tenaga kepada personel dilapangan yang bersama-sama dalam meningkatkan kehadiran polisi berseragam ditengah-tengah masyarakat, bertemunya faktor niat dan kesempatan yang memungkinkan terjadinya kriminalitas.

Hal ini diperkuat dengan temuan dilapangan bahwa personel unit patroli satuan Sabhara sangat kurannng dalam melaksanakan patroli sesuai dengan DSP (Data Standar Personel). Kekurangan ini upaya dari pimpinan kasatkum disini Kasat Sabhara pun ikut turun dilapangan guna membantu kegiatan Patroli dapat berjalan dengan efektif.

Hal di atas diperkuat dengan berdarkan data yang diperoleh melalui wawancara oleh Kasat Sabhara Polres Tegal Kabupaten pada tanggal 8 maret 2017 yang menyatakan bahwa :

“... jadi pada dasarnya dengan adanya kekurangan personel tadi maka kita maksimalkan pengendaliaanya yang penting, jadi pengendalian personel dilapangan itu pak Kanit patroli dan saya sendiri ikut serta turun dilapangan untuk monitor keadaan serta keberadaan personel patroli sedang apa, sedang pemantauan atau dialogis, patroli dialogis itu manjur bahwa harus betul-betul menyampaikan himbauan-himbauan kepada masyarakat, strong point patroli dialogis itu kita parkir, lalu melakukan dialogis dengan tokoh masyarakat, pos kamling, dengan juru parkir, dimana dia strong point atau berhenti pada titik rawan harus memberikan himbauan, mengingat kalau tensi kejahatan di Tegal Kabupaten ini sangat riskan bukan meresahkan ya, tapi sanngat tinggi khususnya tindak pidana curnamor”.

Dalam upaya mengoptimalkan kinerja unit patroli ini sebenarnya dapat ditingkatkan secara kuantitas maupun kualitas. Peningkatan secara kuantitas ini dengan menigkatkan jumlah personel di unit patroli satuan Sabhara yang dirasa kurang untuk melaksanakan

kegiatan patroli dan peningkatan secara kualitas ini dengan meningkatkan kinerja patroli dengan menganalisa evaluasi kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya, serta bekerja sama dengan anggota Polsek jajaran Polres Tegal Kabupaten. Apabila terdapat mutu yang belum optimal disinilah peningkatan secara kualitas ini diperlukan.

Hal di atas diperkuat dengan berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara Kasat Sabhara Polres Tegal Kabupaten pada tanggal 6 maret 2017 yang menyatakan bahwa :

“...Patroli itu saat ini di emban oleh fungsi teknis Sabhara dan Lalu lintas, kemudian dari kegiatan patroli sesuai dengan jam dinas yang dilaksanakan 2 satuan fungsi itu di tambah jamnya dengan anggota patroli yang cadangan, yang kita gunakan pada program unggulan patroli Srikandi, di samping patroli yang di emban Sabhara dan Lalu lintas, ada juga patroli yang di emban oleh fungsi Reskrim dengan sebutan nama kring serse, itu secara tidak langsung mengemban fungsi patroli, kemudian intel dan babin kamtibmas, babin kamtibmas melaksanakan patroli di wilayah kelurahannya masing-masing, dia mengemban fungsi penyuluhan, itu secara tidak langsung dia mengemban fungsi patroli, jadi optimalisasi kinerja unit patroli itu yang pertama kita tidak terbatas kepada fungsi Sabhara dan Lalu lintas, tetapi seluruh fungsi, nah untuk Sabhara dan Lalu lintas kita optimalkan dengan penambahan jumlah anggota yang sedang cadangan serta anggota polsek di jajaran Polres Tegal Kabupaten, kemudian kalau kita bicara dengan optimalisasi yang pertama adalah penambahan kuantitas volume patroli, yang kedua kualitas, nah kualitas patroli ini di lakukan dengan menganalisa evaluasi setiap minggunya, dari jumlah kamtibmas yang ada kemudian dilaksanakan patroli itu langsung mengarah pada sasaran, saya ambil contoh begini pada minggu ini kita ke perumahan, maka pelaksanaan patroli di minggu berikutnya dari anev ini 1 minggu di lingkungan kita arahkan ke pemukiman, yang menjadi harapan adalah bahwa di lingkungan pemukiman ini pada minggu kedua tidak terjadi lagi tindak pidana curanmor, itu peningkatan secara kualitatif atau secara kualitas, secara kuantitas kita tambahkan personelnnya dengan anggota cadangan, dengan anggota fungsi lainnya”.

Terkait dari potensi dalam upaya mengoptimalkan kinerja unit patroli ini, aspek pengetahuan itu sendiri sangat berpengaruh terhadap pemahaman tugas ataupun dalam menghadapi permasalahan yang ada. Berdasarkan temuan di lapangan hanya sedikit sekali yang melaksanakan pendidikan kejuruan fungsi Sabhara, hal ini menjadi sorotan pimpinan satuan ataupun pimpinan organisasi. Menanggapi banyaknya personel yang belum melaksanakan pendidikan kejuruan, perlunya mempromosikan anggota yang belum melaksanakan pendidikan kejuruan agar dapat melaksanakannya dan juga dapat memberikan pembinaan secara teknis oleh internal organisasi itu dan arahan-arahan atau bimbingan kepada anggota.

Hal di atas di perkuat dengan berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara Kasat Sabhara Polres Tegal Kabupaten pada tanggal 8 maret 2017 yang menyatakan bahwa :

“... Hampir semua belum dikjur, jadi caranya memberikan APP, APP itu sangat penting sekali, di samping loyal berdedikasi, mengingat, menimbang wilayah kita juga cukup luas, tensi yang tinggi adalah curanmor namun kejahatan yang lain bukannya tidak ada, tapi angkanya tidak sama dengan curanmor,APP itu sangat penting sekali, dalam APP itu kita memberikan semangat serta pemberian motivasi-motivasi dan keberhasilan kita angkat”.

Tidak berbicara pada upaya pengoptimalan kinerja unit patroli saja agar organisasi itu dapat berjalan, namun unsur sarana dan prasarana itu juga sangat mendukung sekali demi terciptanya tujuan yang diharapkan. Melihat temuan bahwa untuk kendaraan unit patroli banyak yang berkendala bahkan ada kendaraan lama yang tetap masih digunakan untuk



melaksanakan kegiatan patroli dan juga dukungan BBM yang dirasa kurang sekali dalam menunjang kegiatan patroli tersebut. Namun untuk dukungan BBM ini diperlukan pengajuan ke jajaran atas untuk dapat penambahan dukungan BBM yang tercukupi.

Dengan adanya sarana prasarana dengan teknologi canggih yang di aplikasikan kedalam pekerjaannya di lapangan (Ismail Solihin, 2009). Berdasarkan temuan di lapangan yang telah dibahas di atas untuk jumlah HT yang sangat sedikit. Yang digunakan oleh unit patroli di lapangan. Mmelihat temuan itu perlunya penambahan atau pengadaan HT lagi yang akan berguna untuk salaing bertukar informasi di lapangan.

Terkait dengan upaya pengoptimalan kinerja unit patroli Satuan Sabhara di Polres Tegal Kabupaten, jika berdasarkan sumber daya organisasi menurut (Ismail Solihin, 2009) bahwa mesin-mesin dan peralatan itu berperan besar dalam penciptaan keunggulan, selanjutnya teknologi merupakan aplikasi ilmu pengetahuan kedalam pekerjaan dan pasar yang dapat melihat situasi dan kondisi di lapangan.

Dalam upaya mengoptimalkan kinerja unit patroli yang ada sekarang di Polres Tegal Kabupaten, kinerja pimpinan yang harus di tunjukkan agar dapat menekan maupun mencegah tindak pidana curanmor yang sangat tinggi di Tegal Kabupaten atau kabupaten Slawi ini. Koordinasi dengan jajaran atas disini polda itu dapat mengurangi beban yang di tanggung sendiri oleh Polres Tegal Kabupaten, serta dapat memberikan reward kepada anggota yang memiliki keinginan yang tinggi dalam mencegah tindak pidana yang ada di daerah Kabupaten Tegal ini.

Untuk itu di Polres Tegal Kabupaten memiliki salah satu terobosan program dalam mencegah tindak pidana yang ada di wilayah hukum Polres Tegal Kabupaten yaitu Patroli Srikandi.

Patroli Srikandi merupakan kegiatan patroli yang dilaksanakan oleh Polwan-Polwan pada saat anggota yang lain sedang melaksanakan sholat jum'at, dikarenakan pada jam tersebut merupakan salah satu waktu atau jam rawan akan terjadinya tindak pidana khususnya tinda pidana Curanmor.

Hal di atas diperkuat dengan berdasarkan data yang di dapat melalui wawancara dengan Kasat Sabhara Polres Tegal Kabupaten pada tanggal 8 Maret 2017, yang menyatakan bahwa :

“..... jadi di Polres Tegal Kabupaten ini khususnya di satuan saya satuan Sabhara bahwa terdapat satu program dari kapolres yaitu namanya patroli Srikandi, patroli ini dilaksanakan ketika anggota yang lain sedang melaksanakan sholat jumat maka disinilah peran dari anggota polwan untuk melaksanakan patroli agar dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan seperti pencurian khususnya pencurian kendaraan bermotor.”

Untuk pelaksanaan patroli Srikandi ini sendiri para anggota polwan yang berperan dalam melaksanakan kegiatan ini dilengkapi dengan kelengkapan yang melekat di badan yaitu seperti tongkat T, Borgol, serta HT agar cepat dalam melakukan pemberitahuan atau dapat melaporkan langsung kepada pimpinan. Berjalannya patroli memang dapat mengurangi tingkat kerawanan yang akan terjadi di daerah pemukiman warga, namun kembali lagi dengan faktor penghambat yang ada yaitu Polres Tegal Kabupaten masih memiliki kekurangan personel atau sumber daya manusia sehingga masih sangat dibutuhkan dukungan personel dari polsek jajaran Polres Tegal Kabupaten untuk ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan patroli ini agar hasil yang dicapai bisa lebih maksimal.

Dalam mengupayakan optimalisasi kinerja unit patroli ini dengan program Patroli Srikandi juga cukup memberikan rasa aman terhadap masyarakat yang ada, dikarenakan dengan adanya kehadiran polisi atau polwan selain itu peran Polwan patroli juga memberikan pesan-pesan kamtibmas terhadap masyarakat agar tetap memiliki rasa khawatir terhadap

kendaraan yang diparkirkan di depan rumah, karena kesadaran dari dalam diri sendiri itu sangat penting dalam menjaga sesuatu yang berharga.

Hal diatas diperkuat dengan data yang diperoleh melalui wawancara terhadap anggota patroli satuan Sabhara Polres Tegal Kabupaten pada tanggal 8 Maret 2017, yang menyatakan bahwa :

“.....warga setempat memang senang akan kehadiran kami pada saat melaksanakan patroli, mereka merasa aman ketika kami melaksanakan patroli didaerah mereka yang memang rawan terjadi tindak pidana Curanmor yaitu kelurahan Adiwerna. Untuk itu kita pasti selalu mengingatkan akan kendaraan yang mereka parkirkan didepan rumah khususnya ketika pelaksanaan ibadah jumat”.

Pelaksanaan program Patroli Srikandi ini juga bisa memberikan reward terhadap anggota yang melaksanakannya. Salah satu reward yang diberikan oleh pimpinan yaitu dengan memotivasi kepada anggota akan reward yang diberikan oleh pimpinan agar hasil yang ingin dicapai dapat sesuai dengan harapan. Patroli Srikandi ini dilaksanakan oleh dua regu, dalam satu regu terdapat 3 anggota Polwan yang ada. Dalam tiap-tiap regu disebar ke dua kecamatan untuk melaksanakan patroli dan patroli ini dilaksanakan menggunakan kendaraan roda dua. Target operasi dalam pelaksanaan patroli Srikandi ini diutamakan pada tempat ibadah khususnya di masjid serta rumah-rumah warga setempat yang sekiranya terdapat kendaraan yang diparkirkan diluar. Dengan demikian ketika pelaksanaan ibadah jumat bahwa warga setempat merasa akan hal-hal yang berdampak positif terhadap mereka serta terjaganya kamtibmas di lingkungan tersebut.

## PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Dari hasil penulisan dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis menuliskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Optimalisasi kinerja unit patroli satuan Sabhara di Polres Tegal Kabupaten belum bisa disebut tercukupi. Sesuai dengan faktanya terdapat kekurangan personel di unit patroli, jadi kegiatan patroli yang dilakukan satuan Sabhara Polres Tegal Kabupaten tidak sesuai dengan DSP (Data Standar Personel) yang ada. Penerapan jumlah personel patroli Sabhara ini akan berdampak semakin meningkatnya angka kriminalitas khususnya curanmor di Tegal Kabupaten ini. Ada personel di satuan Sabhara Polres Tegal Kabupaten yang berlatar belakang sarjana berjumlah sedikit dibanding dengan berlatar belakang SMA, itu tidak ada pengaruhnya dalam kegiatan patroli dilakukannya setiap hari. Penyebabnya pendidikan umum tidak ada yang mempelajari ilmu-ilmu patroli, itu hanya diajarkan di kepolisian saja. Namun personel di satuan Sabhara yang berlatar belakang dikjur sabhara itu sangat mudah memahami dan menghadapi permasalahan yang ada, akan tetapi personel di satuan Sabhara yang sudah melaksanakan dikjur masih sedikit, ada yang juga yang sudah dikjur namun bukan dikjur Sabhara. Bahkan banyak sekali personel Sabhara yang belum melaksanakan dikjur, hal ini yang membuat para personel unit patroli satuan Sabhara merasa kebingungan atau keterlambatan dalam menghadapi permasalahan yang ada.
- b. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam kinerja unit patroli satuan Sabhara di Polres Tegal Kabupaten, hal ini di buktikan dari temuan yang ada bahwa untuk faktor pendukungnya sendiri itu anggota masyarakat ikut berpartisipasi beserta dengan anggota Satpam yang mau untuk menjaga keamanan dan ketertiban di wilayah atau daerah tempatnya berjaga. Oleh karena itu dalam dukungan yang positif antara anggota masyarakat sendiri beserta dengan anggota Satpam memberikan dampak positif juga untuk pihak kepolisian. Namun selain itu masih lebih banyak faktor

penghambat dari pada faktor pendukung itu sendiri sehingga kejadian tindak pidana Curanmor terus meningkat. dapat dilihat berdasarkan dengan temuan dari penulis pada saat penelitian bahwa di Polres Tegal Kabupaten yang masih kurang akan kondisi dari sumber daya manusia yang ada sehingga kegiatan pelaksanaan patroli yang dilaksanakan oleh anggota tidak begitu maksimal selain itu anggaran untuk pelaksanaan kegiatan patroli yang masih belum mencukupi sesuai dengan harapan anggota karena masih kurangnya anggaran untuk BBM dari kendaraan yang akan dipakai untuk kegiatan pelaksanaan patroli, padahal kegiatan ini sangat penting guna untuk mencegah akan terjadinya suatu tindak pidana khususnya tindak pidana curanmor. Jika melihat dari dukungan BBM yang menjadi masalah aktual di unit patroli satuan Sabhara Polres Tegal Kabupaten merasa kekurangan dari dukungan tiap bulanannya. BBM yang diperuntukan dalam sebulan ternyata belum sebulan saja sudah habis, ini pasti menghambat kegiatan patroli yang pelaksanaannya selalu mobile melihat dan mengamankan situasi di masyarakat yang guna menciptakan situasi kamtibmas. Dalam menyampaikan informasi dari unit satu ke unit yang lain itu dibutuhkan HT yang dimiliki seharusnya masing-masing kepala unit dan kendaraan. Fakta di lapangan yang dimiliki unit patroli satuan Sabhara di Polres Tegal Kabupaten hanya 2 unit yang dipakai sewaktu melakukan patroli kegiatan patroli saja yang secara serah terima dalam pemakaiannya. Itu akan menjadi penghambat dalam pertukaran informasi yang ditemui di lapangan apabila mengalami trouble ataupun gangguan Kamtibmas yang muncul.

- c. Upaya pengoptimalan kinerja unit Patroli satuan Sabhara yaitu menjadikan pimpinan sebagai unsur utama dalam pengambilan keputusan di suatu organisasi dalam hal ini Kapolres ataupun Kasat Sabhara yang dapat memberikan arahan atau masukan untuk menciptakan tujuan dari Polres Tegal Kabupaten ini. Semua upaya yang diharapkan atau dilakukan oleh pimpinan ini ini sangat bagus sekali. Upaya dalam meningkatkan SDM pimpinan melakukan penambahan personel dari unit lain, memberikan kesempatan pendidikan kejuruan bagi yang belum dan untuk mencegah tindak pidana yang diharapkan pimpinan dalam menciptakan situasi Kamtibmas. Untuk pimpinan yang terkait dalam hal ini Kasat Sabhara dapat mengatur tiap-tiap anggota nya dengan seksama serta dapat memanfaatkan anggota dari polsek jajaran Polres Tegal Kabupaten untuk membantu pelaksanaan dari kegiatan patroli dengan terus melaporkan setiap kejadian yang terjadi dan dilaksanakan pada jam-jam rawan pelaku kriminal untuk melakukan suatu tindak pidana di wilayah hukum Polres Tegal Kabupaten. Serta adanya program Patroli yang dinamakan Program Patroli Srikandi yaitu dilaksanakan ketika pelaksanaan sholat jumat dan anggota yang lain sedang melaksanakan sholat, oleh sebab itu patroli ini dilaksanakan oleh anggota Polwan.

## 5.2 Saran

Dalam penulisan ini, penulis mencoba memberikan beberapa saran yang sekiranya akan berguna bagi optimalisasi kinerja unit patroli satuan Sabhara dalam mencegah tindak pidana curanmor di wilayah hukum Polres Tegal Kabupaten, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Dalam optimalisasi kinerja di unit patroli satuan Sabhara perlunya penambahan jumlah personel dari fungsi-fungsi lain untuk dapat mengoptimalkan kinerja unit patroli itu sendiri dan dapat mewujudkan situasi Kamtibmas. Perlu juga melakukan promosi untuk personel dan melaksanakan pendidikan kejuruan khususnya di fungsi Sabhara untuk dapat membantu dalam pelaksanaan tugas. Diharapkan pimpinan



dapat melihat faktor usia di unit patroli, Karena tugas patroli ini selalu mobile yang diperlukan fisik yang sehat, Hendaknya juga Kasat Sabhara Polres Tegal Kabupaten untuk memperbaiki pengorganisasian dengan menyusun pembagian dan perencanaan tugas dengan tepat.

- b. Dalam faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ada di unit patroli satuan Sabhara di Polres Tegal Kabupaten seperti perlunya dukungan dana untuk pemeliharaan dan perawatan kendaraan baik roda dua maupun roda empat yang digunakan untuk berpatroli sehari-hari. Pimpinan dapat mengajukan kepada jajaran atas atau polda untuk penambahan BBM ini. Juhga diharapkan untuk penambahan HT yang berguna untuk saling bertukar informasi ke masing-masing unit tentang situasi Kamtibmas.
- c. Dalam upaya yang ingin dicapai atau dilakukan para pimpinan, pimpinan harus melakukan koordiinasi atau rapat pimpinan terkait dengan permasalahan yang dihadapi guna untuk menciptakan situasi Kamtibmas. Upaya-upaya yang dilakukan harus juga didukung oleh unsur pelaksana untuk mewujudkan situasi Kamtibmas dan mencegah tindak pidana curanmor yang sangat tinggi dibanding dengan kriminalitas lainnya. Selain itu agar upaya dari kinerja unit patroli dapat lebih maksimal maka pimpinan harus memberikan reward and punishment untuk anggota yang melaksanakan tugasnya untuk melakukan kegiatan yang bersifat preventif atau mencegah. Salah satu saran penulis agar pimpinan membuat suatu terobosan program patroli dengan nama Patroli Tebar Senyuman yaitu selain melaksanakan patroli namun anggota langsung memberikan himbauan-himbauan kepada masyarakat agar selalu waspada dan tetap memiliki rasa khawatir yang tinggi.

## REFERENSI

### BUKU

- Azwar Dr. Syaifuddin, MA .2005 . Metode Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muhammad, Farouk dan H.Djaali. 2003. Metodologi Penelitian Sosial. (Bunga Rampai). cetakan pertama, Jakarta : PTIK Pres.
- Sugiyono, 2009. Pokok-Pokok realibilitas, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, Ali. 1990. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Jakarta: Pustaka Amani.
- Sugiyono, Soerjono. 2009. Validitas data, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Solihin, Ismail.2009. Pengantar Manajemen. Erlangga. Jakarta
- Terry, George R. 2008. Prinsip-Prinsip Manajemen. Bumi Aksara, Jakarta
- Rangkuti, Freddy. 2002. Analisis SWOT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Moleong, L. J. 2015. Metodologi penelitian kualitatif. Remaja Rosda Karya. Aksara. Jakarta
- Buku Diklat  
Bahan Ajar Taruna Fungsi Teknis Sabhara. 2016

### UNDANG-UNDANG DAN PERATURAN

Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Republik Indonesia, Peraturan Kepala Kepolisian Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010

Republik Indonesia, Perkaabachar Nomor 4 tahun 2011 tentang Patroli